

**MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA
MAKAM SYAIKH ABDUSSOMAD JOMBOR CILONGOK
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

SYAHAMAL HANEY PAHLEVY

NIM: 1522103050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA
MAKAM SYAIKH ABDUSSOMAD JOMBOR CILONGOK
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

SYAHAMAL HANEY PAHLEVY

NIM: 1522103050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahamal Haney Pahlevy

NIM : 1522103050

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA MAKAM SYAIKH ABDUSSOMAD JOMBOR CILONGOK BANYUMAS.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Syahamal Haney Pahlevy

NIM. 1522103050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada
Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas.**

Yang disusun oleh **Syahamal Haney Pahlevy** NIM. 1522103050 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780612 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati M.SI.

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono.
NIP. 19790217 200912 1003

Mengesahkan,
Purwokerto **21** Juni 2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifudin Zuhri
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara

Nama : Syahamal Haney Pahlevy
NIM : 1522103050
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA MAKAM
SYAIKH ABDUSSOMAD JOMBOR CILONGOK BANYUMAS.**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2022
Pembimbing



Arsam, M.S.I.
NIP. 197808122009011

MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA MAKAM SYAIKH ABDUSSOMAD JOMBOR CILONGOK BANYUMAS

Syahamal Haney Pahlevy
1522103050

ABSTRAK

Makam Syekh Abdussomad Jombor merupakan salah satu makam bersejarah di Banyumas. Ia pernah menjadi salah satu ulama yang membela penyebaran Islam di daerah Banyumas, khususnya di Kecamatan Cilongok sekitar abad ke-15 Masehi. Di makam Syekh Abdussomad Jombor banyak ditemukan atraksi, seperti: tempat yang masih sangat otentik, pembacaan shalawat di masjid Syekh yang masih menggunakan nada asli dari zaman dahulu serta pohon-pohon tua yang berusia berabad-abad dan tempat yang terasa cocok untuk menemukan kedamaian batin. Potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup unik dan beragam tersebut perlu dikelola secara profesional untuk menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar makam. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke makam Syekh Abdussomad Jombor yang berarti sarana dan prasarana perlu memadai dan pengelolaannya perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen wisata religi pada makam Syekh Abdussomad Jombor. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang mengambil lokasi penelitian di desa Cipete, Banyumas. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai hasil dari penelitian ini, pengelolaan makam Syekh Abdussomad Jombor telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga dijalankan. Walau begitu masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya. Kendala yang dihadapi pengelola makam dalam mengelola yakni terkait dengan kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan Makam Syekh Abdussomad Jombor, perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM. sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan, baik wisatawan dari dalam kota maupun dari luar kota.

Kata kunci : *Manajemen, Wisata Religi, Makam Syaikh Abdussomad Jombor.*

**RELIGIOUS TOURISM MANAGEMENT IN AN EFFORT TO INCREASE
TOURIST VISITS TO THE GRAVE OF SHAIKH ABDUSSOMAD
JOMBOR CILONGOK BANYUMAS**

Syahamal Haney Pahlevy
1522103050

ABSTRACT

The grave of Sheikh Abdussomad Jombor is one of the historic graves in Banyumas. He was once one of the scholars who defended the spread of Islam in the Banyumas area, especially in Cilongok District around the 15th century AD. At the grave of Sheikh Abdussomad Jombor many attractions are found, such as: a place that is still very authentic, the reading of prayers at the Sheikh's mosque which still uses the original tone from ancient times as well as old trees that are centuries old and a place that feels suitable to find inner peace. Potential objects and tourist attractions that are quite unique and diverse need to be managed professionally to create added value for the welfare of the community around the grave. More and more tourists are visiting the grave of Sheikh Abdussomad Jombor, which means that facilities and infrastructure need to be adequate and their management needs to be improved.

This study aims to determine the management of religious tourism at the grave of Sheikh Abdussomad Jombor. This research is a field study that took the research location in the village of Cipete, Banyumas. The data in this study are qualitative data in the form of primary data and secondary data. Data was collected through observation, interviews and documents. The collected data was then analyzed using a qualitative descriptive analysis method.

As a result of this research, the management of the grave of Sheikh Abdussomad Jombor has been appropriate and the existing management functions are also carried out. However, there is still a lot to improve in the future. The obstacles faced by the grave managers in managing are related to the lack of human resources in the management of the grave of Sheikh Abdussomad Jombor, the need to improve the quality of human resources (HR. so that it will have an impact on increasing the number of visits, both tourists from within the city and from outside the city.

Keywords: *Management, Religious Tourism, Grave of Shaykh Abdussomad Jombor.*

MOTTO

“Never give up. Today is hard, tomorrow will be worse, but the day after tomorrow will be shine”.

“jangan menyerah. Hari ini sulit, besok akan lebih bururk. Tetapi besok lusa akan menjadi sinar mentari”.



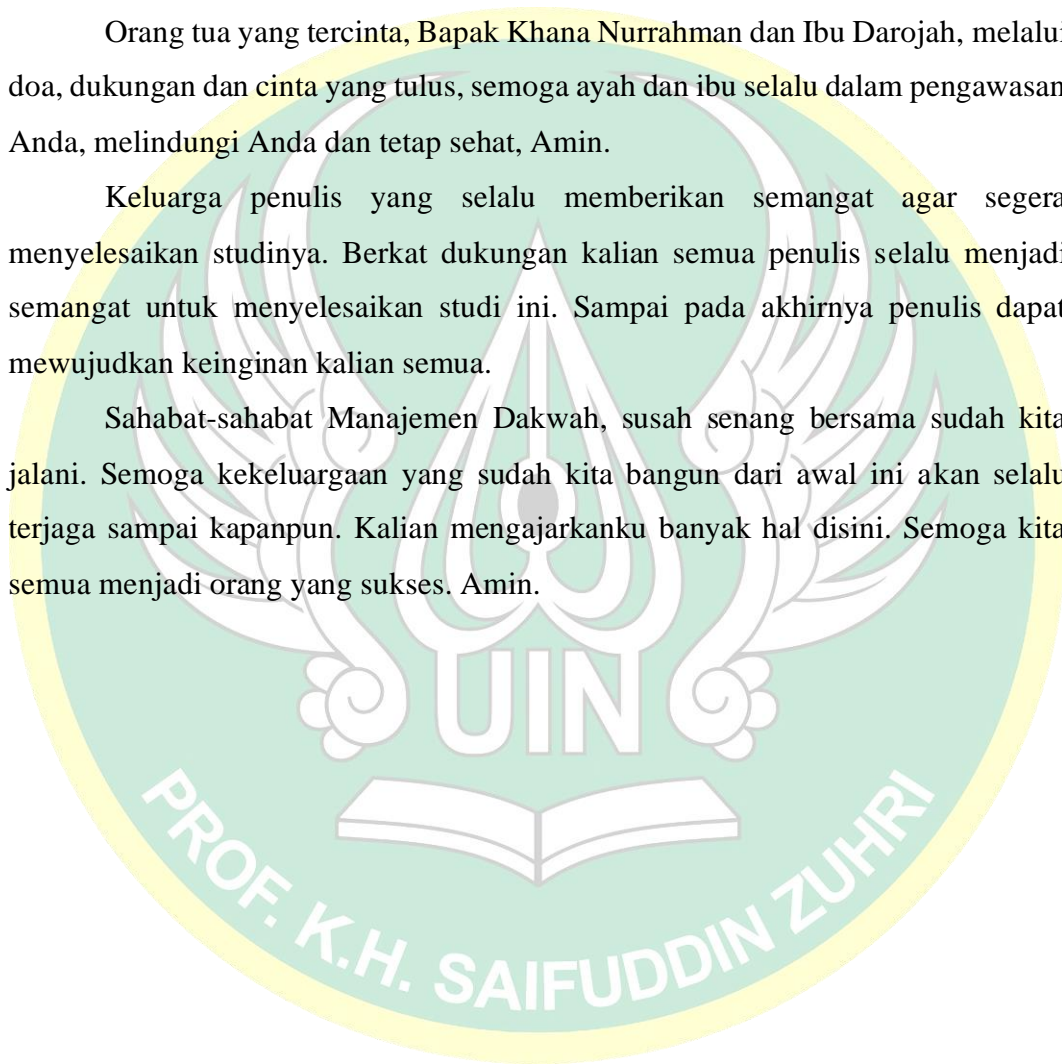
HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus penulis persembahkan karya sederhana ini untuk :

Orang tua yang tercinta, Bapak Khana Nurrahman dan Ibu Darajah, melalui doa, dukungan dan cinta yang tulus, semoga ayah dan ibu selalu dalam pengawasan Anda, melindungi Anda dan tetap sehat, Amin.

Keluarga penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungan kalian semua penulis selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan studi ini. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian mengajarkanku banyak hal disini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kepada Tuhan yang maha esa. Yang telah melimpahkan rahmatnya pada setiap hambanya yang ia kehendaki. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat beserta/salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia pada jalan kebenaran yang juga selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir. Berkenan dengan selesainya skripsi kami yang berjudul: **Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas.**

Penulis menyadari ada banyak sekali pihak yang terlibat, berkontribusi, telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena hal ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khana Nurrahman dan Ibu Darojah.

9. Bapak Solikhun dan segenap keluarga besar pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor
10. Bapak Taufik dan segenap keluarga besar perangkat Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
11. Manajemen Dakwah angkatan 2015 dan teman-teman seperjuangan.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Amin.



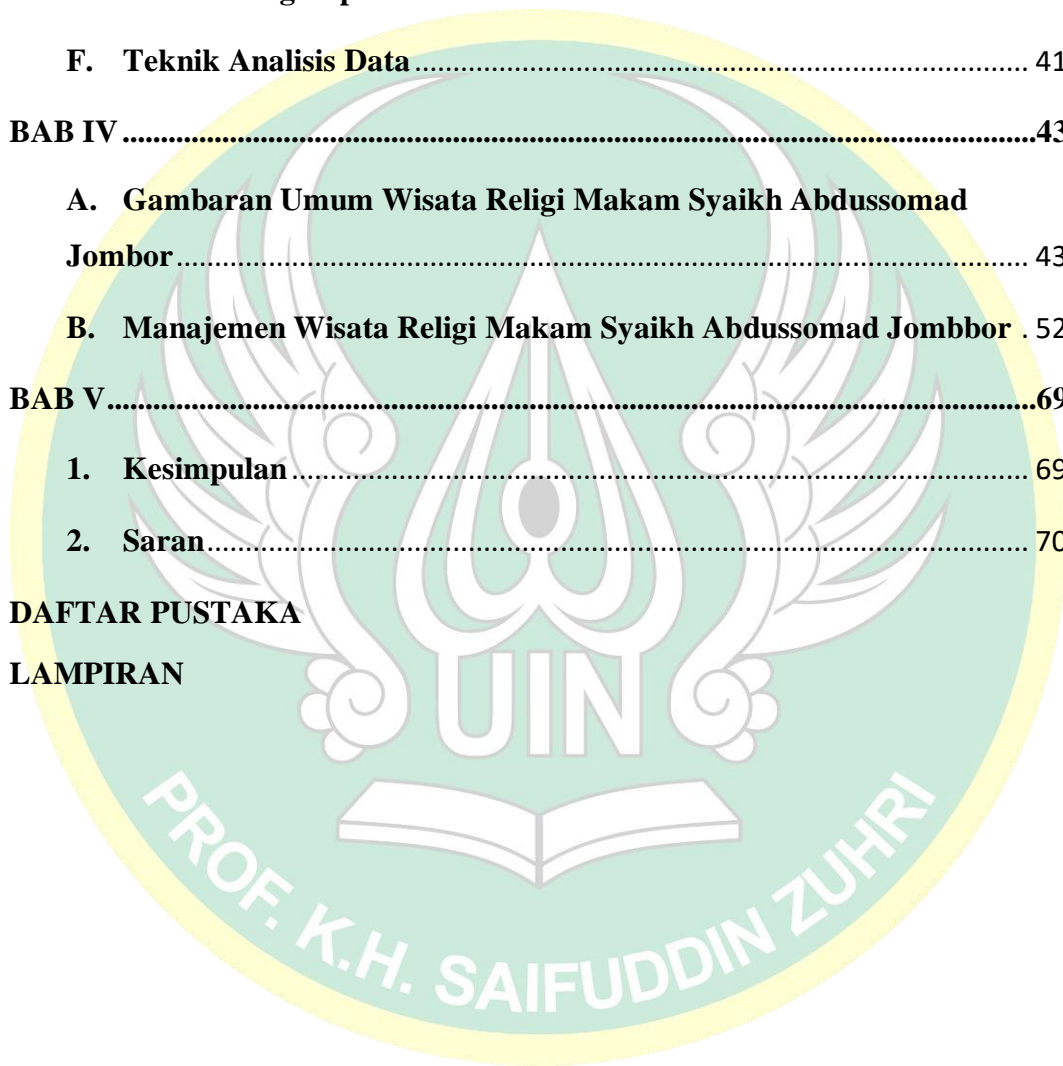
Purwokerto, 2 Juni 2022


Syahamal Haney Pahlevy
NIM. 1522103050

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Kajian Pustaka | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II | 17 |
| A. Teori Manajemen | 17 |
| B. Teori Deskripsi Wisata Religi | 23 |
| C. Deskripsi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan | 30 |
| BAB III..... | 35 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian Dan Pendekatanya | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Subjek Dan Objek Penelitian | 37 |
| D. Sumber data | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV | 43 |
| A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor | 43 |
| B. Manajemen Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombbor . | 52 |
| BAB V | 69 |
| 1. Kesimpulan | 69 |
| 2. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Daftar Wawancara
- Lampiran. 2 Hasil Wawancara
- Lampiran. 3 Dokumentasi Foto
- Lampiran. 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen dimaknai sebagai sebuah proses dalam menggunakan sumber daya se-efektif mungkin demi mencapai tujuan.¹ Dalam sejarahnya, kata manajemen berasal dari kata latin yakni “*manus*” yang berarti “*to control by hand*” atau “*tangan*”. Serta ada mengemukakan pendapat bahwasanya kata manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Italia yakni “*maneggiare*” yang bermakna “*mengendalikan*,”. Kata manajemen memiliki beberapa pengertian tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, management berasal dari kata “*to manage*” yang bermakna mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan serta memimpin.²

Sedangkan makna pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yakni pari dan wisata. Pari bermakna “*banyak*” atau “*berkeliling*”, adapun wisata bermakna “*pergi*” atau “*bepergian*”. Atas dasar ini, pariwisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dalam arti bahasa Inggris disebut “*tour*”, dan dalam arti jamak kata “*tourism*” menggunakan kata “*travel*”. “*perjalanan*”. “Pariwisata”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa pariwisata sebenarnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata berupa hiburan. Jika mengacu pada kata pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 pada Konferensi Pariwisata Nasional II di Tretes,

¹ Lukman Ali, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ii, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 623. Diakses Dari Perpustakaan Gamapi Universitas Gajah Mada: https://drive.google.com/drive/u/0/folders/0byv9cjslrbaalnvmzjtrwu0zms?fbclid=Iwar25e_Qmh_Ovjvhs9a35r0kp_U_Gmgs1fx5qkiasb3q2sdonjqb6l5rmyj8 “Kumpulan Buku-Buku Yang Sudah Di E-Book Kan”. Pada Tanggal 8 Oktober 2021. Pukul 22.35 Wib.

² Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*. 2018 . *Skripsi*. Semarang: Uin Walisongo Semarang. Hlm. 15 Diambil Dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12774/> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 03.08 Wib.

Jawa Timur. Istilah tersebut digunakan sebagai pengganti kata *Turisme* sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta.³ Menurut UU No. 9 Tahun 1990 pariwisata merupakan segala sesuatu yang bersangkutan-paut dengan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan sebuah penyelenggaraan pariwisata.

Pada lingkup nasional, sektor pariwisata telah dianggap menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi pada masa mendatang. Menurut analisis *World Travel and Tourism Council (WTTC) (2016)* dan *World Bank (2016)*, industri pariwisata yang berada di negara Indonesia telah menyumbangkan kurang lebih 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada saat ini dan diperkirakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di atas rata-rata industri. Dan mendapat peringkat ke-4 dalam menyalang devisa tertinggi secara nasional, yakni sebesar 9,3%. Pertumbuhan penerimaan devisa tertinggi, yaitu 13%. Biaya marketing hanya 2% dari proyeksi devisa. Penyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan, atau 8,4%. Lapangan kerja tumbuh 30% dalam 5 tahun.⁴

Di negara Indonesia sendiri perkembangan industri pada sektor pariwisata masuk pada skala prioritas khususnya untuk wilayah yang minim dengan sumber daya alam. Pernyataan oleh *International Union of Official Travel Organizations (IUOTO)* pada konferensi yang diadakan di Roma pada tahun 1963, bahwa industri pariwisata adalah salah satu yang paling penting. Bukan hanya menjadi sumber devisa, namun juga menjadi salah satu faktor penentu lokasi industri dan pada perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam. Hal tersebut membuktikan bahwa sesungguhnya industri pariwisata sebagai mempunyai peran besar dalam menumbuhkan ekonomi kepada daerah-daerah yang belum berkembang.⁵

³ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 15.

⁴ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 8.

⁵ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 11.

Oleh karenanya sektor wisata ini perlu dikembangkan, dibangun serta dikelola secara optimal. Pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini tentu dapat berdampak positif secara langsung serta berimbas pada masyarakat daerah setempat karena pada dasarnya pengembangan sebuah industri yang berkaitan dengan pariwisata dalam suatu daerah, khususnya daerah yang minim akan sumber daya alam, hal ini berkaitan langsung pada pembangunan perekonomian dalam daerah tersebut. Sebagai contoh memberikan perluasan pada lapangan kerja secara regional. Ini merupakan impact pada sebuah industri yang bergerak dibidang pariwisata berjalan dengan baik. Misalnya dengan adanya pembangunan sarana prasarana pada daerah tersebut nantinya akan banyak lowongan yang memberikan pemberdayaan kepada para tenaga kerja dalam proyek-proyek tersebut nantinya. Pariwisata juga dikatakan memiliki energi yang luar biasa yang dapat membuat masyarakat setempat bermetamorfose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata memberi peluang kepada masyarakat setempat dalam mendapatkan berbagai manfaat dengan cara seperti menawarkan barang dan jasa yang lazimnya disebut dengan produk wisata.⁶

Selain potensi wisata alamnya, Indonesia juga mempunyai banyak potensi disektor wisata religi. Indonesia dikenal negara dengan mayoritas penduduknya yang merupakan pemeluk agama Islam. Berdasarkan pada data yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dukcapil, Kementerian Dalam Negeri, total penduduk Indonesia 272-23 juta jiwa pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (87,02%) beragama Islam.⁷ Oleh karenanya wisata religi merupakan wisata yang potensial di indonesia karena mayoritas warga negara indonesia adalah islam.

Wisata religi di indonesia sendiri beragam mulai dari tempat yang memiliki sejarah keislaman, bangunan masjid yang unik, dan lain sebagainya. Di indonesia jenis wisata religi mampu menghasilkan devisa yang tinggi bagi

⁶ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpaar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 134.

⁷ <https://Indonesia.Go.Id/Profil/Agama>. Diakses Pada Tanggal 19 Oktober 2021. Pukul 19.00 Wib.

negara kemudian selain wisata religi ada beberapa wisata lain seperti: wisata bahari dan ekowisata. Dan lain lain. Dari data pihak kementerian pariwisata yang berkaitan dengan pembangunan untuk destinasi wisata posisi terata diduduki oleh wisata budaya dengan sekitar 60% sebagai salah satu tujuan wiata di indonesia. Dalam pembagiannya wisata budaya meliputi: wisata religi, wisata belanja dan wisata kota dan desa. Sedangkan dari 60 persen tersebut, untuk wisata religi mencapai angka 20% dari presentase minat dan kunjungan wisatawan. Dari jumlah tersebut dapat di simpulkan bahwasanya wisata religi di indonesia mencapai angka 12% dari minat keseluruhan para wisatawan.

Wisata religi sendiri adalah jenis wisata yang bertema keagamaan atau wisata yang bermotif spiritual oleh seseorang maupun kelompok yang biasa disebut sebagai peziarah. Tujuannya sendiri adalah sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Tuhan dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan. Wisata religi juga dimaknai sebagai sebuah kegiatan wisata ke sebuah tempat yang mempunyai makna khusus bagi para umat beragama. Tempat ibadah sendiri memiliki keunikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalkan masjid tua/bersejarah, masjid unik ataupun ke beberapa makam ulama. Juka mengacu pada pembahasan diatas maaka wisata religi digolongkan menjadi dua yakni wisata religi masjid dan wisata religi ziarah.⁸

Ziarah kubur adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam agama dalam hadisnya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam bersabda:

“Diriwayatkan dari Buraidah ia berkata, Rasulullah saw bersabda; “Dahulu aku pernah melarang ziarah kubur, maka telah diizinkan bagi Muhammad berziarah kubur bundanya. Maka berziarahlah kubur, sebab hal itu mengingatkan akhirat”.” HR. Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim].

Dari hadis tersebut dapat diambil pengertian bahwa berziarah kubur merupakan sesuatu yang diperbolehkan bahkan dianjurkan oleh nabi. Ziarah

⁸ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta*. (Depok: Rajawali Press. 2020). Hlm 5.

sendiri merupakan bagian dari tradisi dan budaya oleh warga indoneisa khususnya yang beragama islam. Hal ini tergambar seperti pada saat lebaran idul fitri, dimana masyarakat indonesia melakukan ziarah ke makam keluarga, leluhur untuk mendoakan mereka yang telah tiada. Selain itu tradisi ziarah juga dilakukan pada makam-makam tertentu, seperti halnya makam ulama', wali, makam-makam yang dianggap keramat, dll.

Pemerintah diprovinsi jawa tengah pun sedang giat-giatnya dalam mempromosikan tempat wisata-wisata yang memiliki potensi untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik nusantara ataupun dari mancanegara. Dengan terus mendatangkan para wisatawan harapannya agar memberi pengaruh pada pembangunan sebuah daerah, menambah pendapatan serta memberdayakan masyarakat sekitar. Jawa Tengah sendiri memiliki slogan “*Visit Jawa Tengah*” harapannya agar bisa mendatangkan para turis dari nusantara maupun mancanegara sebanyak-banyaknya serta dapat meningkatkan traffic ke tempat-tempat wisata khususnya yang berada di provinsi Jawa Tengah.⁹ Kota Purwokerto di Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kota dengan kekayaan alam yang melimpah, banyak tempat wisata, peninggalan purbakala, budaya dan seni dan budaya. Hal ini dapat menjadi sumber daya dan modal yang besar untuk sektor kepariwisataan. Dengan adanya pariwisata, maka akan memperbanyak lapangan kerja yang tersedia, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam, sejarah dan kebudayaan dikota purwokerto.

Dari beberapa obyek wisata ziarah yang cukup menarik dan potensial untuk dikembangkan dikota purwokerto adalah Makam Syaikh Abdussomad yang terletak di Dukuh Jombor kelurahan Cipete Kecamatan. Jarak darikota purwokerto kira-kira sekitar 12 km arah barat dari alun-alun kota purwokerto. Dari kantor kecamatan Cilongok sektar 1 km kemudian ditandai dengan plang jalan menuju makam. Kawasan makam ini mempunyai luas 2000m², serta digunakan sebagai pemakaman umum khususnya untuk warga RT 03 dukuh

⁹ Rahmadhani, Ferry. *Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang. Skripsi* (Semarang Universitas Diponegoro). 2017. Hlm 3. Diambil Dari: [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/54903/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/54903/). Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 01.50 Wib.

jombor, di halaman kompleks makam terdapat mushala yang juga digunakan oleh para peziarah sebagai tempat beristirahat. Sebelum masuk ke area pemakaman para peziarah harus menaiki “sembilan puluh sembilan” anak tangga untuk bisa menuju ke makam. Sembilan puluh sembilan memiliki filosofi sebagai lambang dari asmaul khusna yang berjumlah sembilan puluh sembilan. Mengenai sejarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor ini kemungkinan dulunya merupakan padepokan beliau, jika mengacu pada para wali-wali terdahulu serta makam rasulullah yang makamnya berada dikediaman beliau, sedangkan untuk struktur bangunan area inti makam dan alam sekitar makam masih di pertahankan dari jaman ke jaman tanpa adanya perubahan yang signifikan sebagai bentuk pelestarian.¹⁰

Makam syaikh Abdussomad hampir setiap harinya dikunjungi para peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota. Sebagai makam kesepuhan dan keramat makam beliau tidak hanya didatangi oleh para ziarah yang sekedar berdoa, ada juga yang meminta sesuatu karena menganggap makam keramat menurut sebagian dari mereka, ketika para wali ini meninggal maka ia tak benar-benar meninggalkan dunia. Oleh sebab itu makam para wali kerap dijadikan sebagai perantara kepada tuhan yang maha esa untuk segala permohonan dan permintaan supaya cepat dikabulkan.

Syaikh abdussomad merupakan merupakan salah satu wali yang menyebarkan agama islam di wilayah tersesebut sekitar abad 15-an masehi. Hal ini bisa ditandai karena beliau merupakan menantu dari Raden Joko Kaiman Bupati Pertama Purwokerto yang hidup pada tahun tersebut. Kedatangan beliau yang merupakan orang jawa barat ini juga mempengaruhi nama-nama desa disekitaran makam, seperti: cipete, sudimara, cilongok, depok, dan sebagainya, yang mana diambil dari suatu nama daerah di jawa barat. Selain tempatnya yang asri peninggalan beliau seperti masjid, kitab al-barzanzi yang ditulis tangan, bedug, pohon nagasari yang berusia ratusan tahun dan benda-benda lainya seperti keris, graveak menambah daya tarik wisatawan.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

Makam Syekh Abdussomad jombor ini, sangat menarik untuk dikunjungi selain dari daya tarik dan juga sejarahnya.¹¹ Wisata ziarah religi juga dapat menambah nilai religi dan spiritual jika dapat mengoptimalkan kunjungan wisata religi dengan baik dan mengetahui serta memahami tata cara wisata religi ziarah kubur, maka tentunya ia dapat merasakan pengalaman yang terbaik dan berdampak pada peningkatan karakter seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa wisata religi dapat menambah nilai religi bagi wisatawan.¹² Di Makam Syaikh Abdussomad Jombor ada beberapa budaya yang sudah di hilangkan seperti budaya potong kambing tiap bulan syura. Tujuan budaya potong kambing ini dihilangkan karena beberapa sebab, salah satunya agar tidak dianggap musrik oleh sebagian orang awam, maupun muslim lainnya. Namun begitu masih banyak daya tarik yang bisa didapatkan jika mengunjungi Makam Syaikh Abdussomad Jombor seperti pembacaan nada shalawat di masjid syaikh yang masih menggunakan nada asli sejak dahulu kala serta vegetasi pohon-pohon yang telah berumur ratusan tahun dan tempat yang sangat cocok dalam mencari ketentraman jiwa. Daya tarik serta potensi-potensi yang sangat beragam tersebut perlu dilakukan pengelolaan secara maksimal supaya dapat menghasilkan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas Makam Syaikh Abdussomad Jombor yang merupakan penyebar agama islam di purwokerto yang terletak di Dukuh Jombor Kelurahan Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini merupakan tempat yang sangat potensial sebagai salah satu destinasi wisata religi. Namun pada kenyataannya kurang di ketahui dan diminati oleh sebagian masyarakat kabupaten Banyumas. maka perlu adanya evaluasi, pengelolaan, manajemen serta promosi yang baik. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, mengangkat perekonomian masyarakat sekitar makam,

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

¹² Narulita, Sari, Dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta*. (Depok: Rajawali Press). 2020. Hlm 7.

melestarikan sejarah keislaman khususnya di kota purwokerto. Atas alasan tersebut, penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang **“Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Pariwisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diartikan sebagai upaya dalam meminimalisir adanya kesalahpahaman pada sebuah penelitian dan juga berfungsi guna memfokuskan kajian pembahasan sebelum melakukan analisis kepada sebuah obyek penelitian secara lebih lanjut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen dimaknai sebagai sebuah proses dalam menggunakan sumber daya se-efektif mungkin demi mencapai tujuan.¹³ Dalam sejarahnya, kata manajemen berasal dari kata latin yakni “manus” yang berarti “to control by hand” atau “tangan”. Serta ada mengemukakan pendapat bahwasanya kata manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Italia yakni “maneggiare” yang bermakna “mengendalikan.” Kata manajemen memiliki beberapa pengertian tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa inggris, management berasal dari kata “to manage” yang bermakna mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan serta memimpin.¹⁴

¹³ Lukman Ali, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ii, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 623. Diakses Dari Perpustakaan Gamapi Fisip Universitas Gajah Mada: https://drive.google.com/Drive/U/0/Folders/0byv9cjslrbalnmzjtrwu0zms?fbclid=Iwar25e_Qmh_Ovjvhs9a35r0kp_U_Gmgs1fx5qkiasb3q2sdonjqb6l5rmyj8 “Kumpulan Buku-Buku Yang Sudah Di E-Book Kan”. Pada Tanggal 8 Oktober 2021. Pukul 22.35 Wib.

¹⁴ Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*. 2018 . *Skripsi*. Semarang: Uin Walisongo Semarang. Hlm. 15 Diambil Dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/12774/> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 03.08 Wib.

Menurut Robbin dan Coulter, dalam mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses pengkoordinasi dan pengintegrasikan kegiatan kerja dengan lebih efisien dan efektif. Robbins dan Coulter arti efisien yakni output yang didapatkan secara maksimal daripada jumlah input yang minim. Atau juga bisa dikatakan dengan menyelesaikan aktifitas yang membuat organisasi mencapai tujuannya.¹⁵

Secara istilah, manajemen merupakan pengorganisasian dan pengawasan kepada masalah yang terjadi pada suatu bisnis serta sektor lain. Yang kemudian berkembang pada pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat juga pada lembaga-lembaga keagamaan. Proses manajemen dapat diartikan pada empat fungsi antara lain: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Sedangkan manajemen yang dimaksud dalam penelitian Makam Syaikh Abdussomad Jombor adalah sebagai mana dari keempat fungsi manajemen yang telah diuraikan di atas bisa dimaknai sebagai perencanaan, proses pengorganisasian, pengawasan, penggerak, memimpin, mengendalikan serta usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor dalam pengelolaan dan memaksimalkan semua sumber daya yang ada dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

2. Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang kaitannya erat dengan sisi religi yang diyakini oleh umat beragama. Wisata religi dimaknai menjadi suatu kegiatan dengan melakukan kunjungan ke tempat yang mempunyai keunikan, makna khusus bagi umat beragama. Yang didalamnya mengandung nilai-nilai sejarah, mitos serta legenda yang ada pada masyarakat mengenai tempat tersebut, atau bisa berupa keunikan pada arsitektur bangunannya. Dalam sebuah wisata religi para pengunjung memiliki tujuan masing-masing. Seperti halnya untuk mendapat restu,

¹⁵ Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020). Hlm. 7.

¹⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013, Hlm 2

kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.¹⁷ Menurut soetomo mengungkapkan bahwa pengertian religi sebagai keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan.¹⁸

Secara substansial, wisata religi merupakan sebuah perjalanan bertemakan keagamaan yang dilakukan sebagai sarana dalam memenuhi aspek kebutuhan spiritual seseorang. Obyek wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas, seperti tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas untuk para pengunjung yang datang, obyek wisata religi juga menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Seperti mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi, ziarah dan lain-lain.

Sedangkan wisata religi yang dimaksud dalam penelitian Makam Syaikh Abdussomad Jombor yakni lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, Ziyarotan. Ziarah dapat dimaknai sebagai kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, makna ziarah dalam pemahaman warga Indonesia lebih ke melakukan kunjungan ke makam seseorang yang telah wafat. Kegiatan ini lazim disebut dengan ziarah kubur.¹⁹

3. Upaya Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Dalam pengertiannya, upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berkaitan erat dengan strategi promosi. Strategi sendiri merupakan suatu tindakan organisasi pada jangka panjang serta memberikan tindakan dan sumber daya guna mencapai sasaran dan tujuan. Rangkuti, mengatakan: “ ...Strategi merupakan sebuah upaya dalam

¹⁷ Wati, Rani Putri Rudiya, *Promosi Wisata Religi (Studi Deskriptif Tentang Upaya Promosi Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019). Hlm. 1 Diambil Dari: <https://Repository.Unair.Ac.Id/100180/> Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 04.03 Wib.

¹⁸ Amin Triyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. 2019. Diambil Dari: <http://Lib.Unnes.Ac.Id> Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 01.20

¹⁹ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta* (Depok: Rajawali Press. 2020). Hlm 87.

sebuah organisasi guna mencapai sebuah tujuan baik jangka pendek maupun panjang serta program tindak lanjut, dan sumber daya”.

Sedangkan promosi sendiri adalah bagian daripada sebuah kegiatan dalam menawarkan produk ataupun jasa kepada calon konsumen atau wisatawan yang dijadikan target pasar. Sebuah kegiatan promosi baiknya dijalankan melalui beberapa media yang paling efektif dalam menjangkau target, bisa berupa media cetak atau dengan menggunakan media elektronik.

Sedangkan yang dimaksud dengan upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor yakni dikaitkan dengan planning, pengorganisasian serta unsur-unsur manajemen yang lain. Hal ini merupakan sebuah metode strategis yang bisa dilakukan sebuah objek wisata agar mampu bersaing dengan objek wisata lainnya serta sebagai daerah tempat tujuan utama para wisatawan.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: bagaimana manajemen wisata religi dalam upaya meningkatkan kunjungan pariwisataawan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana manajemen wisata religi dalam upaya meningkatkan kunjungan pariwisataawan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

²⁰ Nugraha I. G. P, *Strategi Pemasaran Museum Buleleng Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Skripsi (bali, Universitas Pendidikan Ganesha. 2020). Hlm. 4. Diakses dari: <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i2>. Pada tanggal: 17 januari 2022, pukul: 15.38.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Untuk bahan informasi ilmiah juga menambah wawasan penulis tentunya serta dapat bermanfaat bagi para pembaca.
- b. Sebagai sebuah referensi untuk para peneliti yang lain secara kritis serta mendalam namun dalam sudut pandang yang berbeda.
- c. Serta diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui sektor wisata religi.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan tentang teori-teori serta masalah yang sejenis dengan masalah yang sedang diteliti, yang mana digunakan sebagai bahan acuan serta referensi dalam penulisan. Selain sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan, kajian pustaka juga digunakan untuk menghindari kesamaan, menghindari plagiasi dan sebagai penguatan otentik tentang orisinalitas atau keaslian penulisan. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Karya skripsi yang disusun oleh Muhammad Ahsanul Waro Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018, yang berjudul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang”. Pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah sang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena daya tari yang ada pada Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Keunukan serta banyaknya peminat di makam syaikh jumadil kubro semarang yang dalam pengelolaanya di handle oleh Yayasan Syekh Jumadil Kubro Semarang. Yang mana para peminatnya tidak hanya dari warga semarang namun dari luar kota juga. Dilokasi tempat penelitian ini

tidak hanya dijumpai oleh peziarah yang ingin berdoa, para pengunjung juga memiliki maksud tertentu sehingga datang ke makam syaikh jumadi kubro. Fokus dari peneliti sendiri bukan hanya terkait dengan daya tarik yang terdapat pada lokasi wisata namun juga pada pengeloalaanya yang berjalan dengan baik sehingga jumlah pengunjung dari tahun ketahun terus meningkat. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti.²¹ Sedangkan persamaan dalam dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah kesamaan tema pembahasan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan jumlah pariwisataawan. Sedangkan letak perbedaanya pada lokasi yang diteliti, dan karakteristik tempat wisata itu sendiri.

2. Karya skripsi yang disusun oleh Anita Cairunida Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2009, yang berjudul judul “Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)”. Fokus daripada sang peneliti adalah di fungsi pengelolaan yang terdapat di lokasi penelitian. Sang peneliti berusaha menggambarkan terkait dengan pengelolaan yang terjadi dimakam Ki Ageng Selo. Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dan menggunakan studi kasus. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan penulisa pada Makam Ki Ageng Selo berupa strategi pihak pengelola dalam mempromosikan potensi-potensi yang terdapat pada lokasi penelitian. Kemudian dalam pengembangannya pihak pengelola dibantu oleh beberapa pihak baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.²² Sedangkan persamaan dalam dalam penelitian diatas dengan

²¹ Waro. M. A, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*. (Semarang: Tidak Diterbitkan. 2018).

²² Cairunida, A, *Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo “Didesa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. (Semarang: Tidak Diterbitkan. 2009).

penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan yang ada pada tempat penelitian. Untuk perbedaannya yakni terletak pada fokus pembahasan. Penelitian oleh Anita Cairunida berfokus pada pengelolaannya saja. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih fokus ke pengelolaan sebagai suatu cara dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

3. Karya skripsi yang disusun oleh Dedi Rosadi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Tahun 2011, dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama’ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal tahun 2008-2010)”. Dalam pembahannya penulis menyimpulkan beberapa aspek penting yakni pihak pengelola memiliki rasa kesadaran dalam pengembangannya sehingga membuat para anggotanya termotivasi demi terwujudnya sebuah tujuan yang telah di rencanakan bersama. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang mana dalam metode penelitian kualitatif dalam pencarian atau pengumpulan datanya menggunakan teknik teknik seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dokumentasi dalam mencari data serta fakta yang terjadi.²³ Sedangkan persamaan dalam dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian pihak pengelola dalam memotivasi para anggotanya. Letak perbedaannya adalah tempat yang diteliti, serta fokus utama penulis terkait fungsi pengelolaan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.
4. Karya skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011, dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)” 2011. Dalam penulisan penelitaian ini,

²³ Rosadi, D. *Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Al-Islami Kh. Abdul Kholiq Di Pegandon Kendal Tahun 2008-2010)*. (Semarang: Tidak Diterbitkan 2011).

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan fokus yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan pengelolaan yang dilakukan pada lokasi penelitian. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh penulis dalam melakukan penelitian tersebut antara lain: Peneliti mengatakan bahwa dalam proses pengelolaan yang terjadi dimakam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan maksimal, dikatakan maksimal karena dalam proses manajemen dapat mengelola dengan baik sumber daya- sumber daya yang tersedia. Metode kualitatif dalam penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode analisis induktif, kemudian dalam pengumpulan datanya sang peneliti menggunakan metode wawancara, obswervasi dan dokumentasi.²⁴ Untuk persamaan dalam dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni terkait dengan manajemen pengelolaan yang terjadi pada lokasi yang diteliti sebagai fokus utama dalam penelitian. Perbedaan dengan skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati dengan skripsi yang sedang diteliti oleh penulis adalah pengelolaan ini kemudian dipakai dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pada tugas Juru Kunci serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan tempat wisata religi dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke makam Syekh Abdussomad Jombor dengan penerapan fungsi manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik berdampak pada bertambahnya jumlah wisarawan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

²⁴ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah*. (Semarang; Tidak Diterbitkan, 2011)

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika dalam menyusun guna memudahkan, langkah-langkah penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pertama meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika proses penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Membahas tinjauan manajemen meliputi konsep pengelolaan, fungsi pengelolaan, unsur-unsur pengelolaan, kemudian melakukan pengkajian wisata religi meliputi konsep wisata religi, fungsi wisata, wisata religi, bentuk wisata religi, tujuan wisata religi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memaparkan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Manajemen

1. Definisi Manajemen

Arti manajemen pada kamus besar bahasa Indonesia, yakni sebagai sebuah proses dalam menggunakan sumber daya se-efektif mungkin demi mencapai tujuan.²⁵ Dalam sejarahnya, kata manajemen berasal dari kata latin yakni "manus" yang berarti "to control by hand" atau "tangan". Serta ada mengemukakan pendapat bahwasanya kata manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Italia yakni "maneggiare" yang bermakna "mengendalikan,". Kata manajemen memiliki beberapa pengertian tergantung pembahasannya. Dalam bahasa , management bermula dari kata "to manage" yang artinya mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan serta memimpin.

Pada bahasa Arab, arti kata manajemen adalah annizam atau at-tanzhim, digunakan untuk menyimpan sesuatu dan dan menempatkan pada tempatnya. Istilah manajemen ialah pengorganisasian seerta pengawasan pada masalah bisnis maupun di sektor lain. Yang pada akhirnya manajemn berkembang digunakan dalam berbagai hal. Arti manajemen dapat dimaknai dengan 4 fungsi: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Di keempatnya tersebut manajemen bertugas sebagai perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan dan memakai resource yang ada pada organisasi.²⁶

²⁵ Lukman Ali, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ii, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 623. Diakses Dari Perpustakaan Gamapi Fisip Universitas Gajah Mada: https://drive.google.com/drive/u/0/folders/0byv9cjslrbaalnvmzjtrwu0zms?fbclid=Iwar25e_Qmh_Ovjvhs9a35r0kp_U_Gmgs1fx5qkiasb3q2sdonjqb6l5rmyj8 "Kumpulan Buku-Buku Yang Sudah Di E-Book Kan". Pada Tanggal 8 Oktober 2021. Pukul 22.35 Wib.

²⁶ Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*. 2018 . *Skripsi*. Semarang: Uin Walisongo Semarang. Hlm. 15 Diambil Dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12774/> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 03.08 Wib.

Dari Robbin dan Coulter, definisi manajemen di gunakan dalam pengkoordinasi dan pengintegrasikan sebuah kegiatan secara lebih efisien dan efektif. Robbins dan Coulter arti efisien yakni output yang didapatkan secara maksimal daripada jumlah input yang minim. Atau juga bisa dikatakan dengan menyelesaikan aktifitas yang membuat organisasi mencapai tujuannya.²⁷

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

GR. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi empat yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*²⁸. Menurut John F. Mee fungsi manajemen juga dibagi menjadi empat yakni : *Planning*, *Organizing*, *Motivating* dan *Controlling*. Sedangkan Henry Fayol mendefinisikan fungsi manajemen menjadi lima, yakni *Planning*, *Organizing*, *Commanding*, *Coordinating*, *Controlling*, dan masih banyak lagi pendapat pakar-pakar terkait dengan fungsi-fungsi manajemen. Dari berbagai pengertian diatas terkait fungsi-fungsi manajemen pada dasarnya mempunyai sebuah kesamaan yang harus dilaksanakan oleh para manajer dengan berurutan supaya pada proses manajemen itu berjalan dengan sebaik mungkin.²⁹ Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen dakwah antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut GR. Terry, *Planning* atau perencanaan yaitu tindakan dalam berfikir memilih menggunakan fakta yang ada dan memakai asumsi dalam menggambarkan masa depan dalam hal memvisualisasikan dan merumuskan tugas-tugas yang telah di emban dan diperbaiki guna mencapai tujuan yang telah diharapkan.³⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

²⁷ Rhea Pratama. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Cv. Budi Utama. 2020). Hlm. 7.

²⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2013, Hlm 2

²⁷ Siagin, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. (Jakarta: Pt Bina Aksara. 1989). Hlm. 50.

²⁸ Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya. 2006. Hlm 45

Kemudian selanjutnya para manajer menentukan tujuan-tujuan dan juga menyusun sebuah rencana ataupun program-program dalam mencapainya, oleh karena itu para manajer perlu merancang dan juga mengembangkan suatu organisasi yang akan bisa melaksanakan berbagai program-program tersebut secara sukses. Pengorganisasian (*organizing*) adalah :

1. Mencari sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi..
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang bisa membawa pada tujuan yang diinginkan.
3. Penugasan tanggung jawab tertentu
4. Memberikan wewenang yang diperlukan kepada anggota-anggotanya dalam melaksanakan tugas.

Dalam fungsi ini kemudian dapat terstruktur dapat dibagi serta di kordinasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Selanjutntnya sesudah rencana ditetapkan, begitu juga setelah kegiatan-kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan telah dibagi-bagikan, maka tindakan selanjutnya dari seorang pemimpin yakni menggerakkan para anggotanya agar segera melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga apa yang menjadi sebuah tujuan akan benar-benar dapat tercapai.³¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat maknai menjadi sebuah proses dalam menetapkan segala sesuatu yang haurs dicapai yakni sebuah standar, kemudian yang sedang di kerjakan yakni

³¹ Waro. M. A. 2018. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm. 27. Diambil Dari: [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id). Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022, Pukul 13.45.

pelaksanaan, memberikan penilaian dan mengevaluasi, hal ini sebagai upaya agar dalam pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana juga selaras dengan standar.³²

Controlling atau pengawasan sendiri merupakan fungsi dari manajemen yang berupa mengawasi pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan maupun pekerjaan supaya sesuai dan berjalan dengan baik. Serta dipergunakan dalam rangka mengevaluasi kegiatan maupun pekerjaan yang telah dilaksanakan untuk memastikan apakah pekerjaan para anggotanya sudah berjalan dengan memuaskan dan sesuai tugas yang telah diberikan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Pada sebuah proses manajemen tidak dapat terpisah dengan unsur manajemen. Unsur manajemen yakni merupakan pokok terpenting, karena unsur adalah sebuah komponen yang ada pada segala sesuatu. Dari sini manajemen dapat dimaknai sebagai unsur yang terdapat pada manajemen itu sendiri.³³ Unsur-unsur manajemen sendiri terbagi menjadi:

a. Manusia (*man*)

Merupakan unsur utama dan aktor dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan keberhasilan manajemen juga tergantung dari kemampuan manusianya sendiri.

b. Bahan (*material*)

Pada proses manajemen dalam menjalankan menggunakan sumber-sumber, bahan yang ada dalam menjalankan sesuatunya. Oleh sebab itu, bahan menjadi sebuah unsur pendukung manajemen guna pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Mesin (*machine*)

³² Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya. 2006. Hlm 64.

³³ Waro. M. A. 2018. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm. 28. Diambil Dari: [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id). Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022, Pukul 13.45.

Kemajuan teknologi seperti sekarang ini, tidak lagi diperintah oleh komputer/mesin namun manusia yang memerintah dan komputer/mesin dijadikan alat dalam menunjang atau membantu dalam proses pelaksanaannya. Mesin memiliki peranan yang penting supaya proses produksi dan pekerjaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

d. Metode (*method*)

Manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode/ cara untuk melakukan tindakan-tindakan secara sukses dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaannya sehingga cara yang dilakukannya bisa menjadi sebuah sarana atau sebuah alat manajemen untuk mencapai tujuan

e. Uang (*money*)

Segala aktivitas kegiatan pada organisasi tentu membutuhkan uang yang digunakan sebagai operasional kegiatan. Uang merupakan sarana manajemen dan harus digunakan serta dikelola sebaik mungkin supaya tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

f. Pasar (*market*)

Pasar menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan akhir. Jika tidak ada pasar, tidak ada tempat untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi.³⁴

g. Informasi (*information*)

Peran informasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Manajemen informasi merupakan unsur penting baik. Dengan adanya informasi organisasi mampu mendapatkan informasi terkait dengan apa-apa saja yang dibutuhkan.

³⁴ Siagian, H. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni, 1997. Hlm. 77.

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Manajer dalam menjalankan fungsi manajemen tidak akan bisa dilakukan bila tidak memakai prinsip-prinsip dalam manajemen. Prinsip-prinsip dalam manajemen terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

a. Pembagian Kerja

Pembagian kerja ini merupakan prinsip pertama dalam menjalankan manajemen. Pembagian kerja difungsikan sebagai sesuatu yang menunjang agar proses manajemen bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan melalui tugas masing-masing anggotanya. Juga sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota dalam menjalankannya, ini juga bertujuan agar tidak menjadi beban lebih, serta sesuai value.

b. Disiplin

Para anggota dalam menjalankan tugasnya harus memiliki rasa loyal dalam menjalankan perintah yang telah disepakati secara bersama dalam upaya mewujudkan apa yang diinginkan didalam sebuah organisasi.

c. Kesatuan Perintah

Kesatuan perintah juga menjadi pokok penting dalam sebuah manajemen menjadi sebuah prinsip guna menghindari kesimpangsiuran tugas dari para anggotanya.

d. Kesatuan Arah

Dalam melaksanakan tugas masing-masing anggota juga harus sejalan dan mempunyai tujuan yang sama agar tidak terjadi pertikaian.

e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Walaupun setiap orang atau anggota memiliki urusannya masing masing diluar dari proses menjalankan sebuah manajemen, namun pada saat melaksanakan tugas para anggota harus mendahulukan kepentingan bersama daripada persoalan pribadinya. Artinya para anggota harus dapat membagi waktu yang dimiliki.

f. Rantai berjenjang dan rentang kendali

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen sebaiknya terbatas untuk tingkat di bawahnya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan efektivitas yang tinggi.³⁵

5. Tujuan Manajemen

Manajemen sangat penting dalam organisasi. Tujuan dilaksanakannya proses manajemen dalam organisasi adalah untuk:

- a. Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang sudah direncanakan supaya bisa berjalan secara efektif.
- b. Melakukan peninjauan kembali terhadap implementasi fungsi manajemen dan kinerja pada setiap anggota dalam melakukan tugasnya.
- c. Memperbaharui strategi pelaksanaan fungsi manajemen supaya bisa mencapai target jika pada pelaksanaannya ditemukan tantangan-tantangan tertentu.
- d. Melakukan peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman dalam organisasi.
- e. Merancang inovasi yang bisa meningkatkan efektivitas kinerja para anggota yang juga berdampak dalam tercapainya sebuah tujuan dan juga sesuai sasaran organisasi.

B. Teori Deskripsi Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang kaitannya erat dengan sisi religi yang diyakini oleh umat beragama. Wisata religi dimaknai menjadi suatu kegiatan dengan melakukan kunjungan ke tempat yang mempunyai keunikan, makna khusus bagi umat beragama. Yang didalamnya mengandung nilai-nilai sejarah, mitos serta legenda yang ada pada masyarakat mengenai tempat tersebut, atau bisa berupa keunikan pada arsitektur bangunannya. Dalam sebuah wisata religi para pengunjung

³⁵ Arsyad, Azhar. *Pokok Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002. Hlm. 22.

memiliki tujuan masing-masing. Seperti halnya untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.³⁶ Menurut soetomo mengungkapkan bahwa pengertian religi sebagai keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan.³⁷

Wisata religi adalah sebuah perjalanan ke sebuah obyek wisata yang mengandung religuitas bagi para pelakunya. hal ini merupakan substansial wisata religi yang bertujuan dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan pada diri para wisatawananya berupa kebutuhan spiritual. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas salah satunya menekankan kepada sebuah keunikan didalamnya seperti keunikan sritektur bangunannya dll.

Wisata religi di lakukan sebagai upaya dalam mengingat kebesaran tuhan dalam pelaksanaannya bisa dilakukan sendiri maupun berkelompok. Kegiatan wisata religi yaitu berkunjung ke tempat tempat yang bernuasa religi baik masjid yang unik, makam-makam leluhur khususnya mereka-mereka yang telah menyebarkan islam dinusantara serta tempat-tempat yang mempunyai makna khusus. Sehingga wisata religi dibagi menjadi dua yakni wisata religi masjid dan wisata religi ziarah.³⁸

Wisata religi sebagai aktifitas yang berkaitan dengan dakwah serta dapat memberikan wisata yang bertemakan agama maupun umum namun harus memiliki ciri khas yaitu agar para pengunjung dapat merasakan keesaan tuhan serta dapat meningkatkan nilai religi. juga merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang

³⁶ Wati, Rani Putri Rudiya, *Promosi Wisata Religi (Studi Deskriptif Tentang Upaya Promosi Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019). Hlm. 1 Diambil Dari: <https://Repository.Unair.Ac.Id/100180/> Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 04.03 Wib.

³⁷ Amin Triyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. 2019. Diambil Dari: <http://Lib.Unnes.Ac.Id> Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 01.20

³⁸ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta* (Depok: Rajawali Press. 2020). Hlm 7.

bisa diterima sebagai standart moral dan susila, juga untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi dan peduli lingkungan.³⁹

Dalam penelitian ini wisata religi yang dimaksud lebih kepada wisata religi ziarah. Makna ziarah sendiri merupakan kata yang diambil dari bahasa arab *zaaru, yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah yang dimaknai sebagai kunjungan. Kunjungan ini dalam tidak harus kepada makam-makam orang yang sudah meninggal atau biasa disebut ziarah qubur namun kepada orang yang masih hidup juga dapat dikatakan dengan ziarah. Namun di indonesia makna ziarah ini lebih ke makna ziaraha kubur sedangkan ziarah ke orang yang masih hidup memiliki sebutan lain, seperti: mampir, berkunjung, mengunjungi, men sambangi dan lain sebagainya tergantung budaya dan daerahnya⁴⁰

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi yang merupakan sebuah perjalanan seseorang dalam upaya untuk mendapatkan pelajaran dan menambahkan nilai religiuitas serta sebagai pengingat dengan tuhan, melihat kebesaran tuhan, bahawa kehidupan di dunia ini tidaklah kekal abadi. Sedangkan fungsinya sendiri berkaitan erat dengan dakwah , nilai-nilai religi yang kemudian dapat dirasakan oleh para wisatawan itu sendiri. Sedangkan beberpa pendapat mengenai fungsi wisata religi seperti yang dikatakan oleh mufid dan rosadi berpendapat bahwa fungsi wisata religi sendiri adalah :

- a. Sebagai aktivitas luar serta didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk menambah nilai-nilai religi, kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai destinasi wisata bagi umat Islam.

³⁹ Tanjung. I. S, *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kual*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019). Hlm. 14. Diakses Dari: <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/11079/>. Pada Tanggal 13 Mei 2022, Pukul 00.38.

⁴⁰ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta* (Depok: Rajawali Press. 2020). Hlm 87.

- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk melakukan ketenangan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya (ibroh).⁴¹

3. Elemen-Elemen Wisata Religi

Sebuah industri wisata baik wisata religi maupun wisata yang lain memiliki beberapa elemen yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya dan elemen-elemen tersebut saling ber sambungan antar satu dengan yang lain jika salah satunya tidak ada maka akan terjadi sebuah ketidak seimbangan didalamnya. Elemen-elemen ini digunakan sebagai penggerak, pengembang dalam sebuah industri pariwisata. Ada 4 unsur yang terlibat dalam industri pariwisata yaitu :

a. Atraksi (*Attraction*)

Sebuah destinasi wisata umumnya memiliki daya tarik dan cirikhas masing masing hal ini merupakan sebuah keharusan yang mana bertujuan membedakan antar satu wisata dengan wisata yang lain dan dapat menarik minat wisatawan yang datang pada obyek wisata tersebut.

b. Aksebiliti (*Accebility*)

Alangkah baiknya dalam sebuah wisata beberapa poin yang harus di perhatikan juga termasuk aksebiliti baik akses jalan yang mudah dijangkau jika ingin menuju lokasi wisata, tersedianya beberapa akses jalan didalamnya sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap para pengunjung atau wisatawan yang ingin berwisata nantinya.

c. Amenitas (*Amenity*)

Tersedianya beberapa fasilitas lain dalam lokasi tersebut. Amenitas ini bisa meliputi tempat-tempat fasilitas untuk makan, penginapan, tempat istirahat, dan lain sebagainya, bisa dalam lokasi tersebut maupun yang berada di dekat tempat wisata.

⁴¹ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. (Semarang; Tidak Diterbitkan, 2011). Hlm. 33.

d. Aktifitas (*Activity*)

Aktifitas adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan. Disini lebih kepada apa yang bisa dilakukan oleh para wisatawan pada tempat wisata tersebut..⁴²

4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi dilakukan salah satunya agar dapat meningkatkan amalan beragama, memperoleh ketenangan batin, serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta. Wisata religi sebagai bagian dari pada aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek maupun daya tarik wisata (ODTW) bernuansa religi ataupun wisata umum, mampu menggugah kesadaran wisatawan atas ke maha kuasa Allah SWT serta kesadaran dalam beragama.⁴³

Ruslan berpendapat, tujuan melakukan wisata religi mempunyai yaitu supaya bisa menjadi sebuah pedoman dalam menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun umat manusia agar tidak tersesat kepada syirik maupun hal-hal yang mengarah kepada kekufuran. Ada berbagai macam tujuan dalam wisata religi salah satunya adalah ziarah kubur ke makam-makam orang yang alim, wali, dan lain lain

Abidin (1991: 64) mengatakan bahwa tujuan ziarah kubur yaitu:

(1) Islam memperbolehkan ziarah kubur supaya dapat diambil pelajaran serta mengingat akan adanya kehidupan setelah mati dengan syarat tidak melakukan perbuatan syirik, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal. (2) sarana berfikir bahwa kita juga akan mengalami hal yang sama seperti mereka. (3) Orang yang diziarahi dapat mendapatkan manfaat berupa ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut serta mendapatkan ampunan. (4) Dengan mengunjungi makam

⁴² Sari, Y. A. M. *Peran Promosi Dan Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Objek Wisata Ndayu Alam Asri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009. Diakses Dari: digilib.uns.ac.id. Pada Tanggal Pada Tanggal 13 Mei 2022, Pukul 03:00.

⁴³ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta* (Depok: Rajawali Press. 2020). Hlm 88.

atau berziarah, diharapkan akan ada stimulus baru yang masuk pada para peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam menjalankan ibadah. Oleh hal ini ziarah dapat memberikan arah, motivasi yang akhirnya tumbuh kesadaran untuk mematuhi segala perintah tuhan yang maha esa, serta tunduk dalam menjalankan ibadah.⁴⁴

5. Manfaat Wisata Religi

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapat antara lain:

a. Melepas kejenuhan

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam menghilangkan kejenuhan seperti dengan melakukan perjalanan wisata hal ini termasuk wisata umum dan wisata religi. Dalam berwisata khususnya wisata religi selain dapat menghilangkan kejenuhan ada nilai plus lain yang bisa didapat oleh para wisatawan yang terkadang tak bisa didapat dari wisata umum. Yaitu berupa menambah nilai-nilai religi pada diri para wisatwan dan merasa lebih dekat dengan sang pencipta. Berwisata religi juga dapat membangkitkan semangat dalam menjalani kehidupan.

Sangat wajar ketika seorang manusia berada di titik jenuh pada suatu kegiatan yang bahkan ia sukai sekalipun, dengan berwisata religi, diharapkan dapat membawa energi positif bagi para wisatawan itu sendiri.⁴⁵

b. Meningkatkan Spiritualitas

Wisata religi memiliki perbedaan dibanding berwisata ke tempat hiburan yang hanya memperoleh kesenangan semata. Dengan berwisata religi bisa menambah rasa spiritualitas, dan religius. Sesungguhnya tujuan wisata religi itu bervariasi tidak hanya ziarah

⁴⁴ Latif, E. R, *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi Di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. Hlm. 25.

⁴⁵ www.tempatwisataunik.com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi

kubur ke makam-makam wali dan ulama, wisata religi itu cakupannya kepada tempat-tempat wisata yang mengandung nilai religi didalamnya. Dan dengan wisata religi salah satu cirinya yaitu dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualitas pada para pelakunya.

c. Mengingat manusia pada Akhirat

Walau terdapat sebuah riwayat dalam sebuah hadis di mana Nabi bersabda bahwa kita dilarang untuk melakukan ziarah kubur, namun setelah itu Nabi pun mengatakan bahwa sekarang kita perlu melakukannya karena akan mengingatkan kita akan akhirat. Mungkin banyak orang yang tidak menyadari apa manfaat yang dapat diambil dengan melakukan wisata religi. Sebagai contoh jika berziarah ke makam ulama' maupun wali, menurut sebagian orang dapat memberikan keberkahan dalam menjalani hidup. Sebagai manusia, kita hidup di dunia tidaklah lama oleh sebab itu sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat. Dengan berziarah makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk bekal di akhirat kelak.

d. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta

Dalam kunjungan wisata religi pokok intinya adalah upaya dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi wisata religi bukan hanya dengan melakukan perjalanan biasa dengan berwisata religi para wisatawan bisa mendapatkan, merasa lebih dekat dengan Tuhan, dengan mengingat keesaan, keagungan, serta mengingatkan kita pada kematian, jika berwisata ziarah. Artinya memang hidup ini tidaklah kekal abadi. Wisata religi tak hanya sekadar berkunjung ke makam wali dan berjalan-jalan atau melihat-lihat saja. Yang lebih utama agar kita memperoleh kekuatan dari Allah.⁴⁶

⁴⁶ www.tempatwisataunik.com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi

e. Menambah Wawasan

Poin lebih yang didapat jika melakukan wisata religi yaitu bertambahnya wawasan para wisatawan Wisata religi bukanlah sekedar hanya berkunjung dan berdoa di makam wali atau tokoh masyarakat, namun terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang berkaitan dengan perkembangan religi yang layak untuk dikunjungi. Beberapa destinasi wisata religi memang unik dan berbeda dari yang lain. Dengan ber wisata religi Mampu menambah wawasan baru yang didapat daripada hanya membaca buku.

f. Meningkatkan kualitas diri

Wisata religi bisa berdampak positif bagi kita. Ketika kita merasakan kehadiran Tuhan atau merasakan kepribadian kita semakin dekat dengan-Nya, dengan begitu kualitas diri kita bisa bertambah atau meningkat seperti contoh: dari yang tadinya mudah tersinggung dan mudah jengkel, akan menjadi pribadi yang lebih positif.⁴⁷

C. Deskripsi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

1. Meningkatkan kunjungan

Terdapat berbagai macam faktor yang berpengaruh dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan,. Seperti: manajemen pengelolaan yang baik; strategi promosi dan pemasaran; melihat oportunita (peluang); mengetahui kekuatan, kelemahan dan ancaman yang ada; dapat memanfaatkan potensi-potensi sumber daya alam yang tersedia; serta aspek manusia itu sendiri. Diantaranya: pertama, Gaya Hidup (Lifestyle), yang meliputi : Pendapatan dan Pekerjaan; Hak Cuti Kerja; Pendidikan dan Mobility; Ras dan Jenis Kelamin. Yang kedua Siklus Umur (Lifecycle), yang meliputi : *Childhood; Adolescence/ young adult; Marriage; Empty nesage; Old age*.⁴⁸

⁴⁷ www.tempatwisataunik.com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi

⁴⁸ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 67.

Terciptanya wisata religi adalah berkat adanya berbagai sektor yang mendukung dan beberapa sub sektor Sehingga dapat dibayangkan bahwa untuk membuat atau menjalankan tata kelola suatu destinasi tidaklah mudah, mengingat dalam menjalankan suatu destinasi wisata tidak hanya menyangkut koordinasi berbagai sektor dan sub sektor secara horisontal melainkan juga terkait berbagai tingkatan kualitas (vertikal) dari tiap jenis pelayanan yang dibutuhkan wisatawan. Salah satu bentuk pendekatan dalam pengembangan, penyelenggaraan tata kelola, serta dalam meningkatkan traffic para wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi yaitu dengan *destination Management Organization* (DMO). *Destination Management Organization* (DMO) pada dasarnya merupakan suatu otoritas pengelolaan destinasi yang terkoordinasikan pada satu otoritas manajemen dan mencakup seluruh fungsi dari pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi itu sendiri, mulai sejak perencanaan hingga operasional serta pemantauannya.⁴⁹

Banyak hal yang menjadi aspek poin penting dalam keberhasilan DMO. empat di antaranya menurut Alastair M. Morrison disebutkan sebagai 4a. “4A merupakan penentu dalam Keberhasilan Destinasi Pariwisata” (4 A’s For Successful Tourism Destinations; Morrison, A.M. - 2013). Namun demikian ia pun berpendapat bahwa “4-A” tersebut bukannya tidak mustahil untuk ditambah, karena kebutuhan tiap daerah maupun wilayah berbeda-beda, dan “10-A” tersebut hanyalah merupakan unsur utama. Dari sekian banyak unsur penunjang keberhasilan penyelenggaraan suatu DMO, 4A tersebut antara lain:

1. Daya tarik (*Attractiveness*). Daya tarik yang ada pada destinasi wisata adalah hal yang utama dan paling penting, menjadi faktor pertama yang harus diperhatikan.

⁴⁹ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 110.

2. Akses (*Access*). Adanya akses jalan dalam mencapai destinasi tersebut, begitu juga saat berada di dalam destinasi tersebut.
3. Amenitas (*Amenity*). Terdapatnya fasilitas untuk para pengunjung.
4. Aktivitas (*Activity*). Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di destinasi.

Pakar lainnya, Chiranjib Kumar telah menambahkan 2- A lagi sebagai pelengkap dari 4-A yang telah diuraikan oleh pakar pariwisata Alastair M. Morrison, yaitu:

1. Antisipasi (*Anticipation*), yang dinilai perlu dalam hal mengantisipasi pembangunan citra mengenai pelestarian sumberdaya serta keseimbangan pelaksanaannya oleh guest dan host;
2. Perluasan (*Amplification*) yang menyangkut dampak positif dalam lingkungan khususnya pada radius 5 km dari lokasi. Baik berbentuk pelestarian (*Conservation*), perbaikan (*improvement*), kedamaian (*peace*) dan kebahagiaan (*happiness*).

Dengan mengacu pada 10-A di atas diharapkan agar nantinya destinasi bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan rasa puas pada wisatawan sendiri.⁵⁰

2. Wisatawan

Menurut *International Union of Official Tour Operators (IUOTO)*, turis adalah setiap orang yang bepergian dari satu negara ke negara lain untuk tujuan non-bisnis, wisatawan yang melakukan kunjungan kepada suatu tempat juga lazim disebut dengan pengunjung. Namun begitu tidak semua pengunjung adalah wisatawan karena setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda jika melakukan sebuah perjalanan. Pengunjung dibagi menjadi dua, yaitu:

- A. Wisatawan (*tourist*) yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 1 hari dinegara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dibagi menjadi : (a) Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi,

⁵⁰ I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan. 2017). Hlm. 111 - 112.

liburan, kesehatan, ilmu pengetahuan, olahraga dan keagamaan. (b) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

- B. Pelancong (*exursionist*) sementara yang tinggal pada suatu Negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari hari.

Orang yang melakukan kegiatan wisata disebut wisatawan. Dalam UU no. Oktober 2009 di Ismayanti, dikatakan: "...Wisatawan adalah mereka yang melakukan kegiatan wisata." Wisatawan dapat diartikan sesuai dengan preferensi dan keinginan seseorang saat melakukan perjalanan. Beberapa orang lebih suka bepergian sendiri, mungkin karena mereka lebih nyaman dan mampu menjelajahi keindahan alam dan kearifan lokal daerah yang mereka tuju, Namun, mereka harus mengurus diri sendiri. Ada juga orang-orang yang berwisata secara kelompok untuk meminimalkan biaya dan merasa lebih hemat. Terkadang seseorang dalam melakukan perjalanan ini memperhitungkan semua yang harus dikeluarkan dan berharap untuk menghabiskan sesedikit mungkin (budget rendah), terutama dengan memperkirakan jarak perjalanan ke lokasi. Kusumaningrum membagi wisatawan menjadi empat menurut sifatnya masing-masing, yaitu:⁵¹

1. Wisatawan modern yang idealis sangat tertarik dengan budaya multinasional serta ekspose alam secara individu.
2. Wisatawan modern bersifat materialistis, Hedonisme (pencari untung) dengan berkelompok.
3. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh gelombang modernisasi.
4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan

⁵¹ Chairani. P, *Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Berastagi*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2017. Hlm. 15. Diakses dari: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6282>. Pada Tanggal 13 Mei 2022, Pukul 03:39.

konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, serta keamanan.

Ada banyak pendapat ahli yang mendefinisikan tipe-tipe wisatawan, namun hal ini tidak dapat memisahkan minat dan keinginan pengunjung dalam melakukan perjalanan. Ismayanti membagi wisatawan menjadi empat kategori yakni: Wisatawan Massal Kelompok atau *Organized Mass Tourist*, Wisatawan Massal Individu atau *Individual Mass Tourist*, Penjelajah atau *Explorer*, Petualang atau *Drift*.

Sedangkan wisatawan dalam melakukan perjalanan, atau kegiatan yang bersifat wisata menjadi tokoh utama. Ismayanti mengatakan: (2010:2) “ ... Wisatawan yaitu aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata dapat menjadi pengalaman dalam menikmati hidup serta mengingatkan masa-masa didalam kehidupan”. Dari beberapa pengertian-pengertian yang telah disebutkan diatas, yang dimaksud dengan wisatawan dalam penelitian ini yakni seseorang yang melakukan sebuah kunjungan pada objek wisata.⁵²

⁵² Chairani. P, *Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Berastagi*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2017. Hlm. 15. Diakses dari: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6282>. Pada Tanggal 13 Mei 2022, Pukul 03:39.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatanya

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Jika menggunakan metode kualitatif umumnya data yang terkumpul didapat atau diperoleh secara alami. Sedangkan obyek alam adalah obyek yang muncul secara alami tidak dibuat-buat amupun dimanipulasi oleh penulis dalam penelitiannya. Adanya peneliti dalam sebuah objek tersebut juga tidak merubah ataupun memberikan efek tertentu pada dinamika di sebuah objek yang diteliti.

Sebuah instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sang peneliti. Kemudian dalam melakukan penelitian peneliti harus memiliki bekal yang cukup, bekal yang dimaksud disini berupa bekal teori dan wawasan yang mendalam yaitu sebagai analisis dalam penelitian, memvisualisasikan, mempertanyakan, serta dalam mengkonstruksi pada sebuah tempat yang diteliti terkait dengan keadaan sosial yang terjadi secara lebih dalam dan jelas

Memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti. Maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yakni penggabungan berbagai teknik dalam mengumpulkan data. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif⁵³, juga menggunakan sumber data primer, serta teknik dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan terjun langsung kelokasi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi. Interview/wawancara dilakukan pada Bapak solikhun selaku juru kunci Makam, Kepala Desa, Makam Syaikh Abdussomad Jombor seputar informasi yang dibutuhkan dan masalah-masalah yang dibahas.

Peneliti kemudian mencari fakta-fakta pada lokasi yang diteliti yang mana fakta tersebut dapat dijadikan sebagai hipotesa dalam penelitian atau sebagai teori.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm 4.

Untuk mendapatkan data atau fakta yang lebih mendalam peneliti menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan sebuah makna dari fakta yang ada menggunakan generalisasinya diganti dengan transferability. Makna adalah data yang yang sebenarnya dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh sebab itu pada sebuah penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Pada penelitian kualitatif penelitian didasarkan pada filsafat postpositivisme sebagai sebuah metode yang mana digunakan dalam penelitian yang bersifat lebih alamiah pada obyek yang diteliti (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti dalam kualitatif merupakan aktor utama dalam sebuah penelitian, sedangkan untuk pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya dalam menggambarkan sebuah obyek dan subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif dimaksudkan sebagai sarana yang objektif seperti menggambarkan fakta-fakta, karakteristik, dan frekuensi yang diteliti secara benar.

Temuan penelitian deskriptif dalam, luas dan terperinci. Luas karena penelitian deskriptif dilakukan tidak hanya terhadap masalah tetapi juga terdapat variabel lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif pelaksanaannya harus sudah terstruktur secara sistematis, dan terkontrol karena peneliti akan memulai dengan subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subyek tersebut untuk digambarkan secara akurat.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaknai sebagai tempat yang dijadikan oleh penulsa dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil, melakukan penelitian di makam Syaikh Abdussomad Jombor. Tepatnya di

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 4 - 5.

Dusun Jombor, Kelurahan Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Terdapat alasan kuat bagi peneliti yang menjadikan peneliti ingin dan tertarik dalam melakukan penelitian pada lokasi tersebut antara lain: karena pada makam Syaikh Abdussomad Jombor terdapat sebuah potensi wisata religi yang bisa dikembangkan, dikelola dengan lebih baik agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik. Kemudian karena pihak pengelola bersedia dan mau bekerjasama dalam membantu peneliti melakukan penelitiannya di lokasi tersebut dengan memberi data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah orang dan tempat yang diteliti oleh penulis dalam rangka untuk menyelesaikan penelitiannya.⁵⁵ Subjek yang diteliti adalah Juru Kunci yakni bapak solikhun yang juga sebagai pengelola di Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Kemudian Kepala Desa cipete yang bernama bapak Taufik, dan warga yang tinggal di sekitar lokasi Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian digambarkan sebagai apa dan siapa yang dijadikan sebagai bahan, objek yang akan diteliti. Juga dimaknai sebagai waktu dan tempat, kapan dan dimana penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian apabila ada hal yang menarik bisa saja ditambahkan dengan hal-hal tersebut yang dirasa penting”.⁵⁶

Objek penelitian merupakan sebuah hal pokok yang terdapat didalam sebuah penelitian yang menjurus pada persoalan penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini objeknya adalah Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 225.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm.225.

D. Sumber data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapat data yang akurat, maka penulis menggunakan:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor yakni bapak Solikhun, masyarakat sekitar makam, kepala desa Cipete, penjaga parkir makam, penjual di area makam dan dari peziarah yang bernama bapak shohibul.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara dalam yang dilakukan. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

1. Interview (Wawancara)

Demi mendapatkan data yang dipergunakan untuk sebagai bahan peneliti dalam melakukan penelitian wawancara diperlukan demi mengulik informasi terkait tempat, keadaan, masalah-masalah yang ada pada sebuah objek penelitian agar data yang diperoleh lebih valid, rinci, serta mendalam.⁵⁷ Kemudian dalam wawancaranya, terhadap objek yang diteliti, peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur .

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm.137.

Dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara. Peneliti harus sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sumber pembahasan dari penelitian secara terstruktur dan jawabanya pun telah di persiapkan. Hal ini merupakan teknik wawancara terstruktur.

Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur yaitu dengan bebas menanyakan apapun dan peneliti tidak harus menggunakan teori dan pedoman dalam melakukan wawancara yang mana biasanya telah disusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa inti dari permasalahan untuk kemudian ditanyakan kepada narasumber. Biasanya wawancara tidak terstruktur di gunakan dalam penelitan yaitu sebagai pembuka sebelum melakukan wawancara yang lebih terstruktur.⁵⁸

Dalam pelaksanaanya wawncar di lakukan secar tatap muka atau *face to face* ataupun bisa menggunakan media lain sebagai alat dalam melakukan wawancara.

Untuk penelitian ini, wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 20:14 dengan narasumber Pak Sholikhun selaku juru kunci makam untuk mengetahui perihal sejarah, adat, budaya, serta mitos di Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 13:00 Wib. Dengan Mas Ghozi (Masyarakat Setempat). Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021, dengan narasumber Bapak Taufik selaku kepala desa Cipete pukul 09:00. Terkait dengan data dan profil desa, peran pemerintah Desa Cipete. Wawancara keempat dilakukan tanggal 11 Mei 2022 dengan narasumber Bapak shohibul (Peziarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor) Wawancara kelima dilakukan pada tanggal Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21:00 Wib. Dengan narasumber Pak Solikhun di rumah beliau guna mendapatkan informassi yang lebih detail dan mengisi informasi yang kurang untuk tujuan penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm.140

2. Observasi

Sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian agar data yang terkumpul lebih spesifik, hal ini berbeda dari teknik pengumpulan data yang lainnya antara lain wawancara dan angket. Sedangkan dalam pendapat Sutrisno Hadi (1986) terkait dengan observasi, bahwanya pengumpulan datanya jauh lebih kompleks dibandingkan wawancara dan angket. Wawancara dan angket dilakukan dengan cara bercakap-cakap dengan penanggung jawab nara sumber, sehingga pengamatan tidak terbatas pada orang tetapi juga pada subjek lain.

Dalam penelitian kali ini. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021. Awalnya saat itu peneliti datang ke lokasi bersama temannya dalam rangka melakukan kunjungan dan serta berziarah juga guna untuk keperluan tugas dari mata kuliah Kajian Wisata Religi. Observasi pertama kami melihat-lihat situasi makam, serta fasilitas apa saja yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2021, bersamaan dengan *interview* (wawancara) dengan Pak Sholikhun selaku Juru Kunci guna melakukan pengamatan lebih lanjut.⁵⁹

3. Dokumentasi

Maksud daripada dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa foto yang diambil dari Makam Syaikh Abdussomad Jombor digunakan untuk sebuah penguatan dalam penelitian serta menjadikan data yang terkumpul lebih banyak. Fungsi dokumentasi lainnya adalah sebagai pendukung dalam sebuah penelitian apakah informasi yang diberikan sudah sesuai dan tidak dimanipulasi atau dibuat-buat.

Dokumentasi pertama dilakukan pada 10 Oktober 2021 di lokasi penelitian pada pukul 10:00. Dokumentasi kedua dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022, pukul 13:00. Serta beberapa dokumentasi terkait dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm.140

penelitian yang di share oleh juru kunci melalui media *WhatsApp* pada tanggal 10 Mei 2022.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni dengan menggunakan sebuah tekni analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dapat digunakan saat sedang mengumpulkn data atau saat pengumpulan data sedang berlangsung. Saat sedang melakukan wawancara peneliti harus melakukan analisis pada jawaban yang diberika oleh narasumber dan jika dirasa jawaban yang diberikan narasumber dirasa masih kurang untuk kebutuhan pengumpulan data maka sang peneliti harus menanyakan lagi dampai data yang terkumpul dirasa sudah cukup.

Miles and Huberman (1984), berpendapat bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif haarus dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh didpat secara memuaskan.⁶⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yang artinya seorang peneliti dapat merangkum, mengambil data inti dan dirasa penting serta membuang data dianggap tidak perlu dalam sebuah penelitian.⁶¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah didapatkan data yang diinginkan dan telah direduksi dalam tahapan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan susunan data tersebut dalam bentuk tabel, grafik maupun dalam format lainnya.hal ini berfungsi dimana data-data yang sudah disusun menjadi lebih mudah untuk dipahami.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 246.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 247.

Dalam teknik penyajian data metode kualitatif dilakukan dengan deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain. Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa "*bentuk tampilan yang paling umum untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif*". Dalam penelitian kualitatif penyajian data penelitian biasanya menggunakan tulisan yang bersifat naratif.⁶²

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Selanjutnya data dari penelitian kualitatif yang sudah dianalisis disimpulkan dan diverivikasi hal ini menurut pendapat dari Miles Dan Huberman. Makna kesimpulan sendiri adalah sebuah penemuan yang belum pernah ada sebelumnya atau baru dalam sebuah penelitian. Penemuan tersebut bisa berupa deskripsi atau bisa juga sebuah gambaran dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang masih kurang jelas, namun, dalam penelitian selanjutnya penelitian tersebut menjadi lebih jelas..⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 249.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-19. 2013). Hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Komplek Makam Syaikh Abdussomad Jombor terletak di Dusun jombor, desa Cipete dan masuk bagian dari wilayah kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah. Luas Makam Syaikh Abdussomad Jombor sekitar 2000m². Kemudian untuk jarak dari Desa Cipete ke Ibukota Kecamatan adalah 1 km dan jarak dari Desa Cipete ke kantor Kabupaten adalah 15 km. Sedangkan batas wilayah kompleks makam dari sebelah utara adalah desa Cilongok, sebelah timur Sudimara, sebelah selatan desa Batuanten, dan sebelah barat Desa cikidang dan perbatasan kecamatan antara kecamatan Cilongok dan kecamatan Ajibarang. Desa Cipete merupakan desa yang tidak terlalu besar dan luas, desa ini hanya memiliki dusun yang ada sebanyak 4 dusun, kemudian jumlah RW ada 4, dan jumlah RT sebanyak 20 RT. Dengan jumlah penduduk 4.008 orang yang didata pada maret 2022. Sedangkan untuk mata pencaharian di desa cipete rata-rata masyarakat setempat bekerja sebagai petani, karena hampir tanah pesawahan dan tanah tanah yang cocok untuk sektor pertanian dimana terdapat banyak sumber air dan tanah yang subur. Dengan luas tanah persawahan sekitar 20 hektar. Selain dari pertanian, juga ada sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak seperti Sapi, Ayam, Kambing, dan lain-lain. Di sektor wisata religi ada Makam Syaikh Abdussomad Jombor yang cukup terkenal dan hampir setiap hari selalu ramai dikunjungi oleh peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota bahkan sampai dari luar jawa.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Taufik (*Pepala Desa Cipete*). Pada tanggal 12 Oktober 2021. Pukul 09.00 Wib.

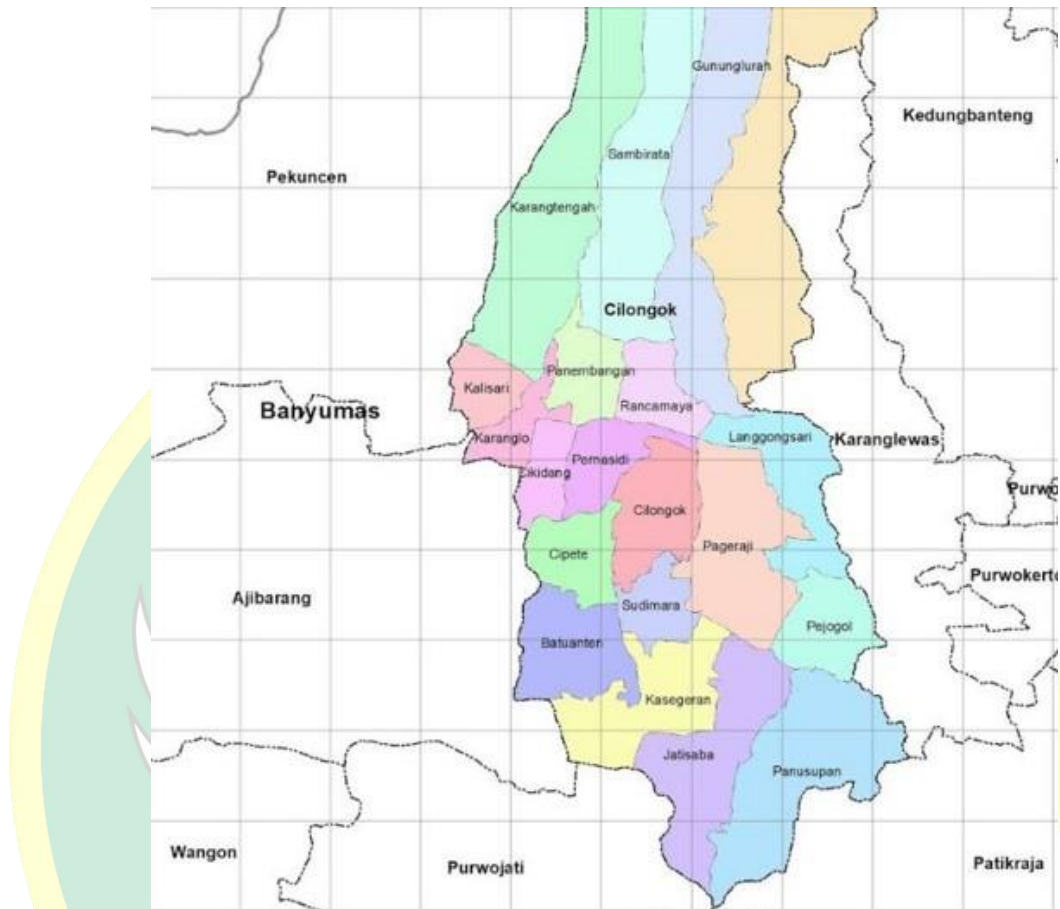
2. Sejarah Makam Syaikh Abudussomad Jombor

Syaikh abudussomad merupakan penyebar islam yang berasal dari jawa barat. Beliau merupakan keturunan ke 4 dari sunan gunung jati yang kemudian menyebarkan islam di wilayah banyumas khususnya di sekitaran desa cilongok. Syaikh abudussomad merupakan salah satu wali yang hidup kurang lebih pada abad 1500-an masehi. Hal ini bisa ditandai karena beliau menjadi menantu dari Raden Joko Kahiman Bupati Pertama Purwokerto yang hidup pada abad tersebut.

Kedatangan beliau yang merupakan orang jawa barat ini juga mempengaruhi nama-nama desa disekitaran makam, seperti: cipete, sudimara, cilongok, depok, dan sebagainya, yang mana diambil dari suatu nama daerah di jawa barat. Selain ciri khas peninggalan beliau yang berupa nama-nama desa yang diambil dari jawa barat, tempatnya yang asri juga menambah daya tarik pariwisata. Juga terdapat masjid yang bernama baitussomad yang merupakan masjid pertama di sekitaran desa. Pada jaman dahulu kala masjid tersebut sering digunakan untuk melakukan peribadatan oleh warga desa maupun dari warga luar desa yang berdekatan dengan desa cipete, karena pada zamannya masjid tersebut merupakan satu-satunya masjid yang ada pada saat itu; Peninggalan beliau yang lainnya kebanyakan adalah amalan-amalan shalawat, bedug yang di simpan di masjid, kemudian ada kitab al-barzanzi yang ditulis tangan, pohon nagasari yang berusia ratusan tahun dan benda-benda lainnya seperti keris, graveak yang di simpan oleh juru kunci makam. Makam Syekh Abdussomad jombor ini, sangat menarik untuk dikunjungi selain dari daya tarik dan juga sejarahnya.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

3. Lokasi Dusun Jombor



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Cilongok

Komplek Makam Syaikh Abdussomad Jombor secara geografis berada tidak jauh dari Gunung Slamet tepatnya di sebelah selatan yang berada di Dusun jombor, Desa Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah. Secara geografis Dusun Jombor terletak 13 km dari ibu kota kabupaten / pusat kota dan 1,9 km menuju ibukota kecamatan. Secara administratif dusun jombor masuk kelurahan Cipete, kecamatan Cilongok. Luas wilayah Kelurahan Cipete 3250 Ha yang terdiri dari 4 RW dan 20 RW.⁶⁶ Sedangkan secara geografis batas wilayah kelurahan cipete dibatasi oleh:

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak Taufik (*Pepala Desa Cipete*). Pada tanggal 12 Oktober 2021. Pukul 09.00 Wib.

- a. Dari sebelah utara ada Kelurahan Cilongok,
- b. Sebelah timur Kelurahan Sudimara,
- c. Sebelah selatan Kelurahan Batuanten,
- d. Sebelah barat Kelurahan Cikidang.

4. Daya Tarik Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Sebagai salah satu tempat destinasi wisata religi, Makam Syaikh Abdussomad Jombor memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki keunikan yang berbeda dari destinasi wisata religi lainnya, diantaranya adalah : pohon nagasari yang berusia ratusan tahun, struktur bangunan tidak berubah dari masa ke masa, masjid, amalan-amalan nada shalawat (puji-pujian) yang beliau bawa dari Jawa Barat yang masih sering terdengar setelah kumandang adzan, kemudian ada kitab al-barzanzi yang ditulis tangan, benda-benda lainnya seperti bedug, keris yang di simpan oleh juru kunci makam.

“Peziarah yang datang ke makam mbah itu bermacam-macam serta memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Seringkali tidak hanya berdoa namun terkadang untuk hal-hal lain. Misalnya para pejabat yang datang meminta restu, atau yang sedang punya hajat, dan lain lain.”⁶⁷

Selain itu terdapat mitos-mitos yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor diantaranya adalah: macan putih penjaga makam, jika berdoa disitu dapat dikabulkan hajat-hajatnya, pesugihan, keramat pohon nagasari yang berada di area makam. Tidak sedikit para peziarah juga membawa pulang ranting, atau daun pohon nagasari yang berjatuh dengan maksud dan tujuan tertentu.

“Kalau dulu untuk acara bulan suro biasanya potong kambing, namun untuk sekarang sudah di hilangkan, diganti dengan jajan-jajan, cemilan untuk para warga yang ikut bersih-bersih makam karena SDM warga area sekitar makam kebanyakan bekerja sebagai petani, sedangkan harga kambing mahal”.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

Dahulu di Makam Syaikh Abdussomad Jombor terdapat budaya potong kambing tiap bulan syura yang diikuti dengan kegiatan bersih-bersih bersama. Walaupun skarang budaya tersebut sudah dihilangkan karena beberapa sebab antara lain: Agar tidak dianggap musrik oleh sebagian orang awam, maupun muslim lainnya, kemudian adanya masalah biaya, karena dana tradisi tersebut berasal dari iuran warga, sedangkan di kelurahan cipete masih banyak warga yang kurang mampu.

5. Tujuan Wisata Religi Syaikh Abdussomad Jombor

Kegiatan wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor diantara lain adalah ziarah makam syaikh sendiri. Banyak wisatawan atau peziarah yang datang ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor baik dari kota, luar kota, luar provinsi bahkan dari luar pulau jawa. Para peziarah tentu mempunyai tujuan masing. Ada yang sekedar mendoakan, ngalap barokah, meminta doa restu, berwasilah kepada beliau agar hajatnya di kabulkan melalui perantara wali allah, atau sekedar rekreasi wisata religi karena denagn berwisata religi tentunya akan membangkitkan semangat dalam beribadah dan serta sebagai bentuk kecintaan kepada para wali-wali allah SWT, yang telah berjasa menyebarkan dan membimbing umat islam dari jaman jahiliyyah menuju jalan kebenaran.⁶⁹

Tujuan wisata ziarah juga dilakukan untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dan para peziarah bisa juga mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian. Juga dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan mendapatkan sebuah spirit baru yang masuk pada para peziarah sehingga para peziarah bisa lebih bersemangat dalam beribadah. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran untuk

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

mematuhi perintah tuhan yang maha esa, serta tunduk dalam menjalankan ibadah.

6. Karakteristik Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor

a. Tidak Berwujud (*Intangibility*)

Tidak berwujud merupakan sebuah produk pikiran, gagasan, konsep dari sebuah inovasi yang tidak patenkan atau tidak tertulis. Seperti halnya pada pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor yang memberikan pelayanan pada para peziarah berupa menjadi guide, memimpin tahlilan untuk para peziarah yang meminta.

“Terkadang ada yang datang dari jauh atau peziarah yang ngontak saya dan meminta untuk mimpin tahlil, meminta izin, maupun meminta agar pihak pengelola menjadi guide, kepada para peziarah yang datang”.⁷⁰

Dengan adanya hal demikian, Makam Syaikh Abdussomad Jombor bisa menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi para peziarah yang datang.

b. Beragam (*Heterogenity*)

Yaitu perpaduan dari sifat yang tidak berwujud dan peziarah menjadi seorang partisipan dalam penyampaian informasi pada peziarah lain.

“karena minimnya anggota yang ada di makam ini dan untuk tour guide nya hanya saya seorang (sang juru kunci), kadang peziarah mendapatkan informasi dari para peziarah lainnya yang pernah berkunjung ke makam mbah. Seperti kadang kalau misalkan ada rombongan, tidak melulu didampingi oleh saya. Tetapi didampingi oleh para peziarah lainnya yang sering berkunjung kesini.”

Karena keterbatasan pengurus makam di Syaikh Abdussomad Jombor, tidak jarang para peziarah meminta bantuan kepada sanak kerabat atau kenalan yang pernah berziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor untuk menjadi guide atau berbagi informasi.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

Jika melihat uraian diatas, proses manajemen Makam Syaikh Abdussomad Jombor sudah berjalan dengan sangat baik.

c. Keheningan (*Serenity*)

Serenity atau Keheningan diperoleh karena faktor lingkungan yang terdapat pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Karena makam beliau berada pada sebuah area yang dekat dengan perkebunan, kemudian tempatnya yang asri dimana area pemakaman ditumbuhi oleh pepohonan-pepohonan serta berada agak jauh dari jalan raya utama yang menjadikan Makam Syaikh Abdussomad Jombor jauh dari kebisingan kendaraan yang melintas.

“Suasana pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor sangat cocok untuk berdoa dan menenangkan diri. Apalagi ini merupakan salah satu wali yang insyaallah lewat perantara beliau semoga bisa mendapatkan barokah dan keberkahan dalam hidup.”⁷¹

Hal ini menjadikn Makam Syaikh Abdussomad Jombor sebagai sebuah tempat yang cocok bagi para peziarah untuk menenangkan hati dan pikiran mereka, tempat meditasi dan menambah kekhusyuan ketika berdoa kepada Allah SWT.

d. Keberlanjutan (*Sustaiability*)

Sustainability pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor yakni mengarah pada proyek pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan.

“Untuk pembangunan hampir setiap tahun kita membangun. Seperti memperbaiki infrastruktur yang kurang, renovasi jalan menuju makam, toilet, mushola, sama parkir, kemudian kalau ada kerusakan seperti lampu mati, listrik, dl.”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Mas Shohibul (*Peziarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 15 Oktober 2021. Pukul 13.30 Wib.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

Seperti membangun infrastruktur yang kurang pada makam, merenovasi fasilitas-fasilitas yang ada jika terdapat kerusakan seperti: jalan menuju makam, toilet, mushala, tempat parkir kendaraan, serta pengelolaan dan pelayanan pada makam. Hal ini bertujuan agar kedepannya Makam Syaikh Abdussomad Jombor makin memikat jumlah pengunjung atau peziarah yang datang serta agar timbul perasaan aman dan nyaman.

7. Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka memberikan rasa kenyamanan dan keamanan kepada para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Makam Syaikh Abdussomad Jombor antara lain seabai berikut:

a. Sarana dan prasaarana internal

Dalam sebuah objek wisata sarana dan prasarana adalah sebagai salah satu faktor pendukung yang mana tujuannya agar dapat menambahkan rasa kenyamanan dan kekhusyuan pada setiap pengunjung atau peziarah yang datang. Berberapa sarana internal yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor diantaranya:

1. Mushala dan masjid
2. Tempat wudhu
3. Toilet
4. Alat shalat
5. Tempat istirahat
6. Tempat parkir kendaraan

b. Sarana dan prasarana eksternal

Selain itu terdapat beberapa sarana dan prasarana eksternal yang berupa fasilitas-fasilitas lain yang disediakan diluar wilayah makam yang mana bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan para peziarah dan meningkatkan ekomomi masyarakat sekitar makam antara lain:

1. Pedagan makan
2. Toko sembako
3. Kamar mandi yang disediakan oleh warga sekitar
4. Tambahan tempat parkir⁷³

8. Perkembangan pengunjung

Perkembangan pengunjung pada wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor perhari diperkirakan bisa mencapai puluhan bahkan hingga ratusan. Hal ini sulit terdata karena kadang peziarah juga datang pada saat larut malam bahkan terkadang ada peziarah yang datang dari jauh samapai di makam jam tiga pagi dan langsung melakukan ritual ziarah.⁷⁴

“Biasanya peziarah yang datang itu ramai pada hari jumat, sabtu, minggu berkisar antara jam sembilan pagi sampai sore jam lima-an. Juga pada hari-hari tertentu seperti saat haul, lebaran, dll. Namun kadang ada juga peziarah yang datang pada malam hari khususnya pada malam jumat”.⁷⁵

Peziarah terbanyak biasanya terdapat di hari jumat, sabtu, minggu. kemudian di hari tertentu seperti lebaran, haul dan hari besar islam. Sebagai upaya pihak pengelola dalam menangani pengunjung atau peziarah yang membeludak silih berganti pengelola dan dibantu oleh masyarakat dan pemerinntah desa melakukan sistem pengaturan tempat parkir, dan jika dirasa tidak cukup kendaraan para peziarah dialihkan ke lapangan desa Cipete. Sedangkan jika peziarah meminta agar pihak pengelola makam untuk memimpin doa dan tahili biasaya harus mengatur jadwal terlebih dahulu, dengan kesepakatan bersama atau di ikut sertakan dengan para rombongan peziarah lainnya.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak salim (*Penjaga Parkiran Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Oktober 2021. Pukul 10.15 Wib.

B. Manajemen Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

1. Planning

Planning atau perencanaan pada Makam Syaikh Abdusomad Jombor dilakukan oleh pengelola makam yakni bapak solikhun sebagai pengelola tunggal dan juga sebagai juru kunci makam. Hal ini sebagai bentuk, upaya dan sebagai tahap awal dalam upaya untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh pihak pengelola. Beberapa planning atau perencanaan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Antara lain:

a. Memperbaiki Fasilitas Pada Area Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Untuk perencanaan wisata religi pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor yaitu dengan memperbaiki memperbaiki fasilitas yang terdapat pada area makam, seperti Makam Syaikh Abdussomad Jombor jika terjadi kerusakan, mushala, toilet, tempat wudhu dan beberapa fasilitas lainnya yang berhubungan dengan Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

“Setiap tahunnya Makam Syaikh Abdussomad Jombor selalu merenovasi fasilitas-fasilitas yang ada, dan membangun infrastruktur yang dirasa kurang. Dan untuk pendanaan diperoleh dari para pengunjung dan donatur yang datang”.⁷⁶

Memperbaiki fasilitas yang ada disini masuk dalam perencanaan program jangka pendek seperti mengganti lampu yang rusak, penggantian tembok yang sudah rusak, tempat ibadah. Proses perbaikan sendiri bisa terjadi sewaktu-waktu jika terjadi kerusakan, dirasa perlu diperbaiki. Disamping itu adanya renovasi secara sustainability (*berkelanjutan*). Seperti membangun infrastruktur yang kurang pada makam atau memperbaharui fasilitas-fasilitas yang ada.

Perbaikan fasilitas adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh bapak solikhun selaku pengelola makam yang tujuannya adalah

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

agar para peziarah yang datang dapat merasa lebih nyaman dan meningkatkan minat dan daya tarik wisata religi pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

b. Memperluas Area Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Kemudian ada perencanaan program jangka panjang, Misalnya, bapak solikhun selaku pengelola makam ingin memperluas lahan parkir kendaraan yang terdapat pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor karena seiring berjalannya waktu informasi bisa diakses dengan mudah seperti sekarang ini juga memberikan impact pada minat para calon wisatawan yang ingin berkunjung.

“Pada hari-hari tertentu misalkan saat haul, lebaran terjadi pelonjakan pengunjung. Sedangkan lahan yang dipergunakan sebagai tempat parkir terkadang penuh. Sebenarnya pihak desa bekerjasama jika tempat parkir penuh, lapangan Desa Cipete bisa dipergunakan sebagai tambahan tempat parkir. Waktu itu juga ada warga yang ingin mewakafkan tanah miliknya sebagai lahan parkir, namun terhenti karena adanya wabah Covid-19 yang melanda.⁷⁷

Walaupun Makam Syaikh Abdussomad Jombor tidak se-terkenal makam walisongo tetapi seringkali terdapat rombongan yang berziarah dengan banyak kendaraan atau pada hari-hari tertentu seperti momen lebaran, haul, maulid, dll. Yang mana terjadi pelonjakan peziarah yang datang. Proyek perluasan lahan parkir ini sejatinya akan dilaksanakan pada tahun 2020. Namun untuk sementara tertunda akibat adanya wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Oleh sebab itu dibantu oleh pemerintah desa Cipete sebagai upaya dalam mengatasi pelonjakan pengunjung yang akan berziarah di Makam Syaikh Abdussomad Jombor untuk sementara dapat menggunakan lapangan milik desa, agar para peziarah tidak memarkirkan kendaraanya dipinggir jalan secara sembarangan.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

Perluasan lahan parkir bertujuan sebagai upaya bapak solikhun sebagai pihak pengelola makam Syaikh Abdussomad Jombor dalam mengantisipasi jika terjadi pelonjakan pengunjung, misalkan rombongan peziarah yang datang menggunakan banyak kendaraan, maupun kendaraan besar dan juga agar dapat memberikan kenyamanan bagi para calon wisatawan.

c. Promosi Objek Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Usaha-usaha lain yang dilakukan oleh pengelola juga ada yang terkait dengan pemasaran dan mempromosikan objek wisata Makam Syaikh Abdussomad Jombor supaya dapat dikenal oleh para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek tersebut.

“Untuk makam Syaikh Abdussomad Jombor biasanya mempromosikan lewat media sosial yang ada misalnya di akun facebook mayapada, whatsapp, dll. Biasanya memposting terkait kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di makam Syaikh Abdussomad Jombor, tujuannya agar wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor dikenal lebih luas oleh wisatawan baik dari daerah maupun luar daerah. Namun ada juga para peziarah yang datang bukan karena informasi yang pihak pengelola berikan. Ada yang datang karena mendapat informasi dari temannya yang pernah berziarah ke sini, melalui foto-foto dan keunikan makam yang tersebar di internet”⁷⁸

Dalam perkembangannya promosi pada makam Syaikh Abdussomad Jombor dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Usaha-usaha secara langsung yaitu bapak solikhun sebagai pihak pengelola beserta masyarakat setempat mempromosikan melalui media-media sosial seperti di media sosial MAYAPADA (Masyarakat Pelestari Adat Dan Budaya) yang terdapat pada lingkungan dusun jombor dan di Instagram Yayasan Nuruzzaman Jombor. Hal ini biasa Bapak solikhun selaku pengelola lakukan pada saat acara-acara yang

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

tertentu seperti haul Syaikh yang diselenggarakan pada bulan Dzulhijjah, Maulid Nabi SAW, Lebaran, saat kedatangan tamu penting, dll. Berupa postingan foto-foto terkait dengan makam. Sedangkan promosi secara tidak langsung yaitu melalui mulut ke mulut dari para peziarah yang pernah berkunjung serta melalui foto-foto dan keunikan pada makam Syaikh Abdussomad Jombor yang tersebar luas di internet.

Tujuan promosi sendiri khususnya pada wisata religi makam Syaikh Abdussomad Jombor adalah sebagai upaya memperkenalkan obyek wisata religi melalui keunikan-keunikan yang ada, semakin dikenal oleh para calon wisatawan khususnya di wilayah Banyuwangi maupun para calon wisatawan dari seluruh Indonesia dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.⁷⁹

2. Pengorganisasian

1. Pengorganisasian Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Pengorganisasian yang dimaksud pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor lebih mengarah ke pergerakan SDM. Yang dimaksud SDM disini adalah masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam membantu untuk melaksanakan kegiatan agar bisa berjalan dengan baik sesuai harapan. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang kemudian dapat dirasakan oleh para peziarah yang datang.

“Pengelolaan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor masih menggunakan adat turun temurun, yaitu Juru Kunci sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada pada makam. Namun karena makam adalah milik bersama baik dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar, maka dalam penjaan dan pemeliharanya dilakukan secara bersama-sama.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

Karena masih menggunakan adat turun temurun. Dalam pengorganisasian wisata religi pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor, di mana bapak sholikhun selaku Juru Kunci sebagai penanggung jawab dan pengelola makam bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pengelolaan yang ada.

“pengelola juga sebagai juru kunci dipilih melalui adat turun temurun dipilih oleh juru kunci sebelumnya. Dimana juru kunci yang akan di pilih selanjutnya harus mempunyai nasab atau masih mempunyai darah keturunan dari Syaikh Abdussomad Jombor”

Juru kunci sebagai pengelola tunggal dipilih oleh juru kunci sebelumnya dengan syarat masih memiliki darah keturunan atau masih keluarga dari Syaikh Abdussomad Jombor. Walaupun sebagai pengelola tunggal, namun pihak pengelola juga dibantu oleh beberapa pihak baik dalam pengelolaan, pembangunan, pemeliharaan. Beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Masyarakat

Dalam pengelolaannya, masyarakat setempat khususnya warga kelurahan Cipete berperan penting dalam mengelola dan menjaga makam seperti bersih-bersih makam, karena kompleks Makam Syaikh Abdussomad Jombor juga di gunakan sebagai pemakaman umum untuk warga setempat.

“Untuk pemeliharanya biasanya pihak pengelola dibantu masyarakat sekitar, misalkan untuk pengaturan parkir, bersih bersih makam. Namun kadang tak jarang para peziarah juga ikut membersihkan makam jika dirasa kotor. Karena dari pihak pengelola menyediakan alat bersih-bersih yang di letakan pada area makam.”⁸¹

Komplek pemakam Syaikh Adussoad Jombor yang merupakan seorang wali dan penyebar agama islam di wilayah

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

tersebut serta memiliki nilai sejarah yang tinggi dan memiliki potensi wisata religi yang dapat membantu perekonomian warga setempat dari para peziarah yang berdatangan salah satunya dengan membeli produk dan jasa yang ada di kompleks makam membuat masyarakat desa setempat sadar, bahwa penting untuk menjaga dan merawat kompleks pemakaman. Pemerintah desa setempat juga membagi jadwal bersih-bersih makam yang dilakukan per-RT secara bergilir tiap bulannya dan bersih-bersih masal setiap bulan sura dan sya'ban. Juga turut menggandeng masyarakat agar ikut dalam andil dalam pengelolaan wisata religi, mulai dari wirausaha homestay, rumah makan, oleh-oleh dan juga pedagang kaki lima. Yang kemudian hal ini bisa berimbas kepada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang ada disekitar kompleks Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

2. Pemerintah

Pemerintah disini berperan sebagai pelindung dan sebagai pengawas (*controlling*). Sedangkan untuk bidang pembangunan infrastruktur makam dan pengelolaan sampai saat ini belum ada. Namun dari pihak pengelola tidak menolak jika pemerintah ingin mengelola makam.

“Kerjasama dengan pemerintah, dikembalikan ke pemerintah jika ingin mengelola. Pihak pengelola makam juga berusaha untuk tidak meminta-minta. Namun jika ada bantuan, akan diterima dengan senang hati oleh pengelola makam”.⁸²

Jika kedepan pemerintah ingin melakukan kerjasama untuk Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Misalkan untuk renovasi dan penambahan fasilitas dan infrastruktur hanya boleh dilakukan pada area bawah makam meliputi mushala, tempat parkir, akses jalan, toilet, dll. Sedangkan untuk renovasi dan pembangunan

⁸² Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

makam inti, pendanaan murni menggunakan hasil dari kotak-kotak amal yang telah disediakan oleh pengelola makam. Hal ini merupakan adat turun temurun yang masih dijaga sampai sekarang dan mempunyai makna tersendiri yakni: Pembangunan makam inti harus menggunakan dana yang benar-benar halal.

Tentunya agar dapat berjalan dengan maksimal, semua lapisan mulai dari pengelola, masyarakat dan pemerintah harus bisa bersinergi dan berkolaboratif. Hal ini sudah berjalan dengan baik. Di mulai dari Dinas Pariwisata melakukan pengawasan dan controlling setiap bulan, lalu Pemerintah Desa melakukan perlindungan, dan masyarakat setempat yang ikut menjaga dan merawat makam.⁸³

Analisis penulis dalam pengorganisasian pada Makah Syaikh Abdussomad Jombor memiliki kekurangan yaitu karena tidak terdapatnya pengorganisasian yang mengurus tugasnya masing-masing didalamnya. Bapak Solikhun Juru Kunci sebagai pengelola tunggal. Kemudian sebagai saran dan masukan dalam poengorganisasian alangkah baiknya dibentuk suatu struktur pengorganisasian.

b. Penggerak Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Setelah rencana ditetapkan, tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Penggerakan wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor yang dilakukan bapak sholikhun selaku Juru Kunci juga sebagai pengelola Makam dalam menggerakkan masyarakat sekitar yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing terbilang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 20.14 Wib.

antusiasme warga sekitar makam dalam ikut menjaga, merawat Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

“Pergerakan tersebut dilaksanakan atas motivasi dan dorongan dari juru kunci selaku pengelola sehingga tugas-tugas dapat dikerjakan dengan maksimal. menjaga, merawat dan mengontrol serta bersih-bersih makam yang dilakukan setiap hari dan kegiatan bersih-bersih masjid yang diadakan setiap satu tahun sekali bergilir per-RT. Tujuannya agar dampaknya nanti dapat dirasakan oleh para wisatawan yang akan berkunjung ke makam Syaikh Abdussomad jombor.”⁸⁴

Penggerak di Makam Syaikh Abdussomad Jombor bisa berjalan dengan baik karena pengelola selalu memberikan motivasi kepada para masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam mengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai apa yang diharapkan dan dampaknya dapat dirasakan oleh para wisatawan. Adapun kegiatan di dalam fungsi pergerakan, yaitu:

1. Dorongan (*motivating*) dari Juru Kunci selaku pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat sekitar. Yang bertujuan agar mampu bekerja dengan baik.
2. Pemimpin (*leading*). Juru Kunci selaku penggerak memberikan suri tauladan baik serta mampu membimbing.
3. Perintah/Pengarahan (*directing*) Pengelola makam memberikan arahan yang jelas dan tepat kepada masyarakat sekitar yang terlibat didalamnya.

Diantara pergerakan-pergerakan yang ada pada makam Syaikh Abdussomad Jombor bisa berupa pelayanan. Sebagai contoh: Pelayanan yang dilakukan oleh juru kunci berupa sebagai guide, informan, memimpin doa dan sebagai permission atau izin, jika ada pengunjung yang datang karena hal-hal lain.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Mas Ghazi (*Masyarakat Sekitar Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 13.00 Wib.

Kemudian kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh pengelola dan masyarakat seperti menjaga, merawat dan mengontrol serta bersih-bersih makam yang dilakukan setiap hari dan kegiatan bersih-bersih masal yang diadakan setiap satu bulan sekali bergilir per-RT.

Analisis penulis dalam penggerakan pada Makah Syaikh Abdussomad Jombor sudah berjalan dengan baik. Karena kesadaran bersama baik bapak solikhun selaku juru kunci dan masyarakat sekitar. Juga misalkan dari bapak solikhun ada halangan dalam menggerakan bisa diwakilkan/digantikan (badal) oleh bapak kamali atau bapak dasuki. Sebagai saran dan masukan dalam hal penggerakan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor yaitu supaya lebih memaksimalkan penggerakan agar mendapatkan tujuan yang diinginkan benar-benar tercapai.

c. Pengawasan Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Controlling atau pengawasan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor adalah untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar berjalan dengan baik. Juga berfungsi untuk mengecek dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan untuk dapat memastikan apakah yang dikerjakan telah sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dalam proses pengawasan pada Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad jombor ada berbagai pihak yang terlibat antara lain :

1. Pengelola

Pihak pengelola disini adalah bapak solikhun selaku Juru Kunci, juga sebagai Penanggung Jawab dan pengelola makam. Juru Kunci pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor melakukan pengawasan pada lokasi hampir setiap hari guna mengecek situasi yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

“Kemudian untuk proses pengawasan yang lain seperti jika ada renovasi, pembangunan serta kegiatan-kegiatan pada area makam sendiri dipantau langsung oleh Juru Kunci

Makam. supaya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.⁸⁵

Pengawasan lain yang dilakukan langsung oleh bapak solikhun antara lain seperti jika sedang diadakan renovasi, pembangunan, bersih-bersih di area makam. Pengawasannya berupa memantau ke lokasi supaya pihak pengelola mengetahui sejauh mana, melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan pihak pengelola.

2. Masyarakat

Sejatinya Makam Syaikh Abdussomad Jombor merupakan destinasi wisata religi milik bersama baik dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar. Peran masyarakat setempat tidak hanya dalam hal menjaga namun turut serta dalam hal pengawasan.

“Masyarakat disini juga turut membantu dalam pengontrolan, pengawasan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor, Misalkan jika terjadi sesuatu. Contoh jika lampu mati, mushola atau toilet dirasa perlu direnovasi, kami (masyarakat sekitar) biasanya melaporkan kepada pihak pengelola.”⁸⁶

Seluruh lapisan masyarakat di sekitar Makam Syaikh Abdussomad Jombor turut serta dalam pengontrolan dan pengawasan. Sebagai contoh jika terjadi sesuatu pada area pemakaman maka masyarakat akan melaporkan kepada pihak pengelola makam.

3. Pemerintahan

Pengawasan oleh Dinas Pariwisata yaitu mengecek langsung ke tempat setiap sebulan sekali.

“Biasanya dinas pariwisata mengecek sebulan sekali ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor, tapi tidak mesti mas, terkadang dua bulan atau tiga bulan. Kalau untuk pemerintah desa paling bertugas melindungi saja.”⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Mas Ghazi (*Masyarakat Setempat*). Pada tanggal 11 Oktober 2021. Pukul 13.00 Wib.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

Sedangkan pengawasan yang di lakukan oleh Pemerintahan Desa Cipete yang memiliki wewenang serta tanggung jawab berperan mengawasi dan sebagai pelindung keberadaan Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor dan mengendalikan pengelolaan agar menjadi lebih maksimal. Pengendalian disampaikan melalui pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan setiap bulan dan pada momen-momen tertentu, atau jika ada laporan terkait dengan Makam Syaikh Abdussomad Jombor.⁸⁸

Analisis penulis dalam pengawasan pada Makah Syaikh Abdussomad Jombor juga sudah berjalan dengan baik dari bapak solikhun selaku pengelola, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Kemudian sebagai saran dan masukan dalam hal pengawasan untuk menambahkan tim yang bertugas mengawasi karena jika hanya dilakukan oleh satu orang akan kwalahan dalam mengawasi seperti saat dilakukan renovasi, pembangunan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

3. Unsur-unsur Manajemen Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Unsur-unsur manajemen ini disebut sebagai sarana dalam suatu manajemen dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Ada 6 unsur pokok. Adapun unsur-unsur manajemen yang ada pada manajemen Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor yakni:

1. Manusia (*Man*)

Manusia merupakan unsur utama sebagai penggerak proses manajemen. Manajemen Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor juga memerlukan adanya sumber daya manusia. SDM pada Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor ini, masih belum begitu maksimal karena minimnya SDM yang mengelola didalamnya.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

Pengelolaan makam hanya dilakukan melalui tradisi turun temurun, yakni melalui mandat juru kunci yaitu bapak solikhun dan di bantu oleh masyarakat sekitar dan pemerintah desa. Peran juru kunci di Makam Syaikh Abdussomad Jombor sangat krusial dalam proses manajemen, pembangunan, informan, dan memberikan pelayanan bagi para peziarah di makam.

2. Uang (*Money*)

Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor uang menjadi unsur pendukung yang sangat penting dan harus di kelola dengan baik untuk kebutuhan dan pendanaan makam, misalnya: untuk pembangunan, renovasi, dll.

“Sumber dana yang didapatkan untuk keperluan Makam Syaikh Abdussomad Jombor berasal dari para peziarah yang berkunjung dan dari para donatur. Terkadang kalau misalkan sedang sepi, seperti kemarin terkena imbas Virus Covid-19 saya namahin sendiri untuk membeli lampu, dll”⁸⁹

Sumber keuangan pada wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor diperoleh dari para peziarah yang berdatangan yang memberikan rejekinya melalui kotak amal yang terdapat pada makam dan dari para donatur-donatur yang memberikan sumbangan melalui pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

3. Metode (*Methods*)

Manajemen wisata religi pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor, memilih metode dengan cara memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada makam dalam melayani para peziarah yang datang dan memberikan pelayanan secara maksimal agar pelayanan dapat dirasakan oleh para peziarah yang datang. Sebagai

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

contoh: tour guide, menyediakan tempat istirahat untuk para peziarah dan perlengkapan peribadatan.

4. Mesin/Teknologi (*Machine*)

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, peran teknologi sangatlah krusial dan dalam proses manajemen pada sebuah tempat pariwisata, khususnya wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor harus bisa beradaptasi (menyesuaikan diri), dan memanfaatkan media teknologi karena sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pengunjung.

Dalam pemanfaatan teknologi atau media sosial pada wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor masih bersifat umum, melalui google map, dan kontak pengelola makam yang juga terdapat di google map yang memudahkan para peziarah mencari alamat dan menghubungi pengelola makam. Seperti yang diungkapkan bapak solikhun selaku juru kunci makam dalam sebuah kesempatan wawancara:

“Untuk keperluan informasi biasanya para peziarah biasanya menghubungi melalui whatsapp, dan media sosial pengelola makam syaikh abdussomad jombor guna mendapatkan informasi yang lebih jelas.”⁹⁰

Sedangkan untuk ekspos kegiatan dan potensi makam biasanya di unggah oleh para pengunjung sendiri. Dan untuk informasi mengenai makam sudah banyak dishare yang mana bisa dengan mudah diakses melalui internet. Karena makam Syaikh Abdussomad jomor tidak memiliki akun resmi seperti instagram dll.

5. Bahan (*Materials*)

Pada proses pelaksanaan kegiatan bisnis, manusia memang menggunakan material atau bahan-bahan. Namun Makam Syaikh Abdussomad Jombor bukanlah merupakan badan usaha

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

perusahaan/pabrik, artinya tidak membutuhkan sebuah properti atau bahan untuk diolah.

6. Pasar (*Market*)

Target pasar atau sasaran dari wisata religi makam Syaikh Abdussomad Jombor tentunya masyarakat umum dan para peziarah khususnya.

“Para peziarah yang datang biasanya memiliki tujuan masing-masing mas, Ada yang sekedar mendoakan, ngalap barokah, meminta doa restu, berwasilah kepada beliau agar hajatnya di kabulkan melalui perantara wali Allah dan dulu juga banyak melakukan penelitian disini...”⁹¹

Potensi yang luar biasa di Makam Syaikh Abdussomad Jombor, ada wisata religi, wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah. Jadi pengunjung yang datang juga membawa motif yang berbeda-beda.

7. Informasi (*Informations*)

Informasi yang ada pada objek wisata merupakan hal yang sangat penting. Informasi berguna untuk memberitahu kepada para peziarah terkait Makam Syaikh Abdussomad Jombor. Para peziarah bisa mendapatkan informasi terkait Makam Syaikh Abdussomad Jombor melalui pengelola makam.

“Untuk informasi para calon peziarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor kalau kebingungan dalam mencari lokasi wisata bisa diakses melalui Google Map ataupun bisa bertanya ke warga sekitar yang beradius 5 km karena hampir semua warga sekitar tahu lokasi Makam Syaikh Abdussomad Jombor.”

Sedangkan untuk informasi penunjuk arah kalau ada peziarah yang datang dari jauh bisa melalui google map, maupun bertanya kepada warga setempat atau dalam radius 5 km, karena hampir semua warga sekitar tahu Makam Syaikh Abdussomad Jombor.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

4. Elemen-Elemen Yang Terhubung Pada Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Pada sebuah industri pariwisata banyak elemen yang berkaitan antar satu dengan yang lain. Elemen sendiri digunakan sebagai penggerak, pengembang dalam sebuah industri pariwisata. Ada beberapa elemen yang terhubung pada Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor Antara lain:

1. Daya Pikat (*Attractiveness*)

Pada sebuah wisata umumnya harus memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri agar dapat menarik minat wisatawan yang datang pada obyek wisata tersebut. Objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor memiliki atraksi tersendiri yang disediakan untuk para wisatawan yang berkunjung salah satunya peringatan haul yang diadakan setahun sekali pada bulan Dzulhujjah. Adapun isi agendanya berupa acara-acara keislaman seperti: pembacaan maulid nabi, semaan Al-Qur'an, dan lain sebagainya dengan adanya berbagai atraksi tersebut diharapkan bisa menambahkan nilai-nilai spiritualitas pada para wisatawan yang berkunjung pada Makam Syaikh Abdussoamd Jombor.⁹²

2. Akses (*Access*)

Pada makam Syaikh Abdussomad Jombor tentunya perlu memiliki akses jalan yang mudah, bagus serta memadai untuk mempermudah para wisatawan yang ingin berkunjung menuju ke lokasi objek wisata tersebut. Objek wisata religi Makam Syaikh Abdussoamd Jombor sudah memiliki akses yang bagus dengan kondisi jalan yang sudah memadai dan mempunyai beberapa jalur yang bisa ditempuh agar dapat sampai ke area makam.

Tersedianya beberapa sarana transportasi pada area makam Syaikh Abdussoamd Jombor juga menjadi nilai tambah tersendiri,

⁹² Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

diantaranya seperti ojek dan angkutan desa. Dengan adanya sarana transportasi tersebut agar para pengunjung tidak mengalami kesulitan menuju ke lokasi objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor.⁹³

3. Amenitas (*Amenity*)

Terdapatnya beberapa fasilitas misalnya seperti tempat penginapan, rumah makan, hiburan, transportasi lokal menjadikan para wisatawan yang bepergian ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor merasa lebih nyaman. Pada area objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor terdapat beberapa fasilitas umum yang disediakan oleh swasta. Diantaranya rumah makan yang letaknya di objek tersebut, sarana kesehatan seperti puskesmas yang letaknya di Kelurahan Cipete, kemudain fasilitas penginapan berupa homestay yang tak jauh dari lokasi wisata syaikh abdussomad jombor.⁹⁴

4. Aktifitas (*Activity*)

Sedangkan kegiatan yang bisa dilakukan para wisatawan selain berdoa bisa juga dengan meditasi atau sembari wisata kuliner dan wisata alam yang tersedia di dekat lokasi. Hal ini membuat wisatawan yang berkunjung akan lebih nyaman dan puas akan daya tarik yang ada pada objek wisata Makam Syaikh Abdussomad Jombor.⁹⁵

Dari uraian diatas wisata religi Makam Syaikh Abdussomad jombor sudah memiliki kualifikasi yang baik oleh karea itu semoga kedepanya dapat menjadi prioritas bagi para wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata, khususnya wisata religi dimasa yang akan datang.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun (*Juru Kunci Makam Syaikh Abdussomad Jombor*). Tanggal 11 Mei 2022. Pukul 21.00 Wib.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian seluruh rangka isi skripsi diatas penelitian tentang Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

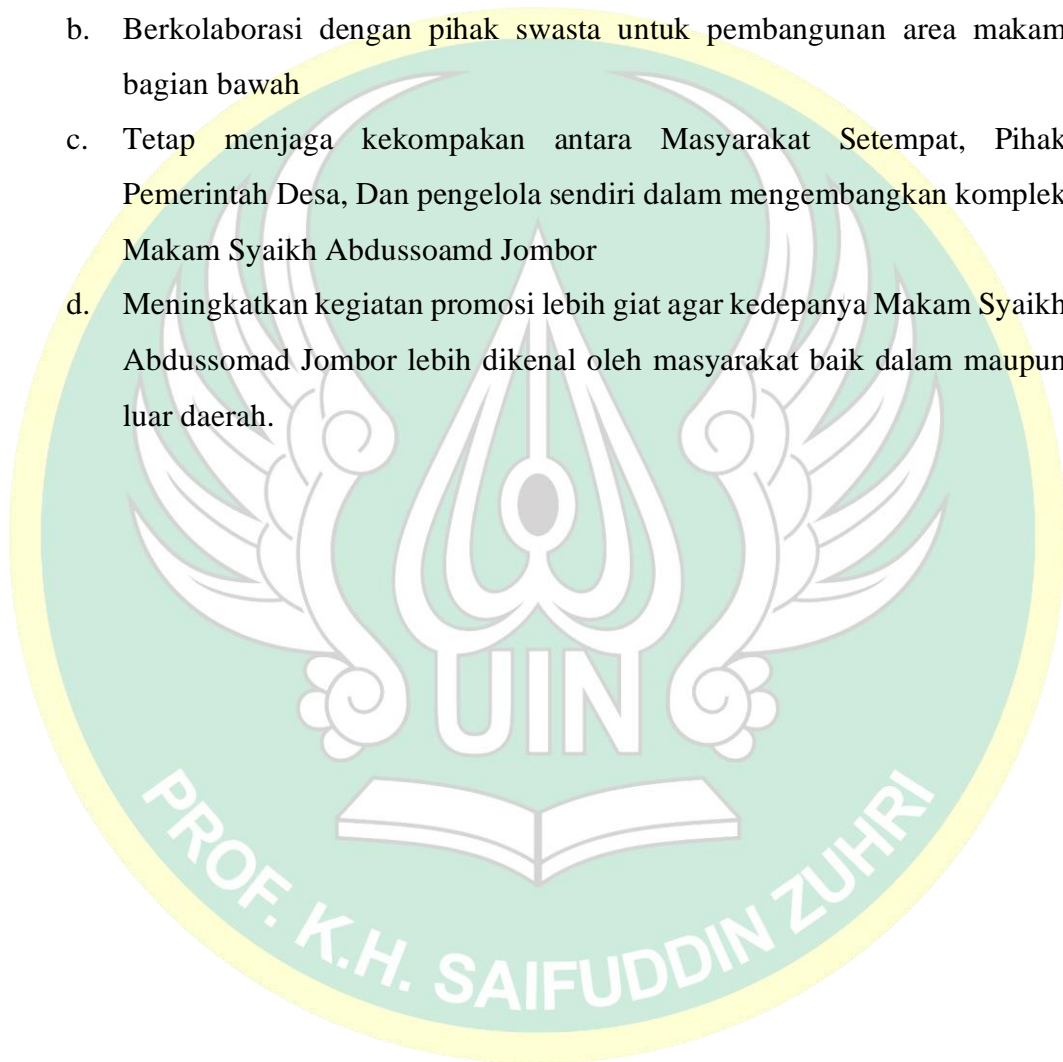
Manajemen yang terdapat Makam Syaikh Abdussomad Jombor yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan upaya-upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung telah sesuai serta berjalan dengan baik. Dalam hal manajemen pada makam Syaikh Abdussomad Jombor akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Walaupun untuk sekarang masih ada beberapa hal dalam manajerialnya yang perlu diperbaiki seperti pengelola makam yang terkait dengan SDM, pendanaan, penambahan fasilitas dan lain sebagainya.

Untuk faktor pendukung yang ada pada makam adalah fasilitas secara umum dapat dinikmati oleh para pengunjung, seperti sarana dan prasarana yang ada yang berada dilokasi wisata religi. Sedangkan upaya pihak pengelola makam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dalam penelitian ini adalah dengan menambah serta memperbaiki fasilitas yang ada. Kemudian pemasaran dan mempromosikan objek wisata Makam Syaikh Abdussomad Jombor supaya dapat lebih dikenal oleh para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek tersebut.

2. Saran

Sebagai bentuk masukan untuk Wisata Religi Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Penulis ingin menyampaikan saran kaitannya dalam penelitian ini yaitu:

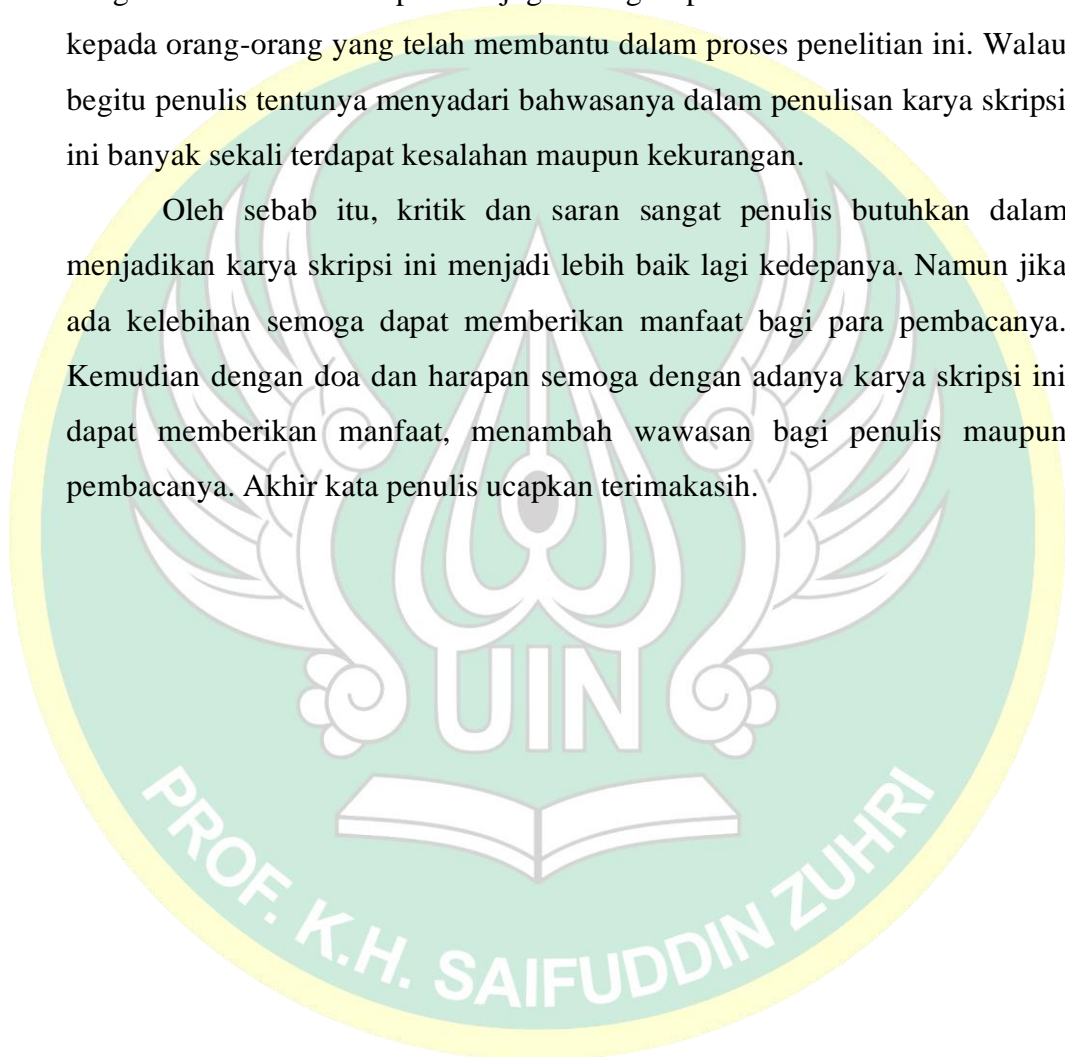
- a. Agar pengelolaanya dikembangkan lagi dengan baik kedepanya
- b. Berkolaborasi dengan pihak swasta untuk pembangunan area makam bagian bawah
- c. Tetap menjaga kekompakan antara Masyarakat Setempat, Pihak Pemerintah Desa, Dan pengelola sendiri dalam mengembangkan komplek Makam Syaikh Abdussoamd Jombor
- d. Meningkatkan kegiatan promosi lebih giat agar kedepanya Makam Syaikh Abdussomad Jombor lebih dikenal oleh masyarakat baik dalam maupun luar daerah.



3. Penutup

Sebagai penutup, tak henti-hentinya penulis mengaturkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa membimbing umatnya serta senantiasa memberikan kekuatan kepada para umatnya yang ia dikehendaki sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Kemudian penulis juga mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Walau begitu penulis tentunya menyadari bahwasanya dalam penulisan karya skripsi ini banyak sekali terdapat kesalahan maupun kekurangan.

Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan dalam menjadikan karya skripsi ini menjadi lebih baik lagi kedepannya. Namun jika ada kelebihan semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Kemudian dengan doa dan harapan semoga dengan adanya karya skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan bagi penulis maupun pembacanya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amin Triyanto. 2019. *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. Diambil Dari: [Http://Lib.Unnes.Ac.Id](http://lib.unnes.ac.id) Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 01.20.
- Awaludin Pimay. 2013. *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Cairunida, A. 2009. *Pengelolaan Wisata Religi di makam Ki Ageng Selo (Studi kasus Pada Yayasan makam Ki Ageng Selo “didesa Selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lukman Ali, Dkk, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Cetakan II*. Diakses dari Perpustakaan Gamapi FISIP Universitas Gajah Mada: https://drive.google.com/drive/u/0/folders/0Byv9cjSHLRBaalNvMzJtRWU0Zms?fbclid=Iwar25e_Qmh_Ovjvhs9a35r0kp_U_Gmgs1fx5qkiasb3q2sdonjqb6l5rmyj8 “Kumpulan Buku-Buku Yang Sudah Di E-book kan”. Pada Tanggal 8 Oktober 2021.
- Moh Azizi. 2018. *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diambil Dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12774/> Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 03.08 WIB.

Narulita, Sari, dkk. 2020. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta*. Depok: Rajawali Press.

Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya. 2006.

Rahmadhani, Ferry. 2017. *Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang*. Skripsi (Semarang Universitas Diponegoro). Diambil Dari: [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/54903/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/54903/) Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 01.50 WIB.

Rheza Pratama. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Risya. Y. P, *Pengembangan Daya Tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. Diakses Dari: repository.upi.edu. Pada Tanggal 19 Mei 2022. Pukul 22.00 Wib.

Rosadi, D. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008-2010)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. (Semarang: Tidak Diterbitkan 2011).

Sari. Y. A. M. *Peran Promosi Dan Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Objek Wisata Ndayu Alam Asri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009. Diakses Dari: digilib.uns.ac.id. Pada Tanggal Pada Tanggal 13 Mei 2022, Pukul 03:00.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N. & Atmaja, M. J. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.

Tanjung. I. S, 2019. *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kual*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh). Diakses Dari: <https://Repository.ArRaniry.Ac.Id/Id/Eprint/11079/>. Pada Tanggal 17 Januari 2022, Pukul 14.38.

Triyanto A. 2019. *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. Skripsi. (Semarang; Universitas Negeri Semarang).

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Waro. M. A. 2018. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022, Pukul 13.45

Wati, Rani Putri Rudiya. 2019. *Promosi Wisata Religi (Studi Deskriptif Tentang Upaya Promosi Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga. Diambil Dari: <https://repository.unair.ac.id/100180/> Diakses Pada Tanggal 3 November 2021. Pukul 04.03 WIB.

www.indonesia.go.id/profil/agama.

www.tempatwisataunik.com/

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Nama : Solikhun

Selaku : Pengelola

1. Bagaimana sejarah pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
2. Bagaimana pengelolaan, pengorganisasian yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan, pengelolaan, pengorganisasian pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
4. Darimana sumber dana yang didapat untuk pengelolaan Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
5. Siapa saja pihak-pihak siapa saja pihak yang ikut andil dalam menjalankan pengorganisasian ?
6. Apa saja planning kedepanya pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
7. Apa saja daya tarik wisata yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor?
8. Apa saja tujuan para peziarah yang datang ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
9. Apa upaya yang dilakukan pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas ?
10. Apa peran masyarakat sekitar dan pemerintah pada objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
11. Apa saja pelayanan yang diberikan pengelola Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor terhadap para peziarah yang berkunjung ?

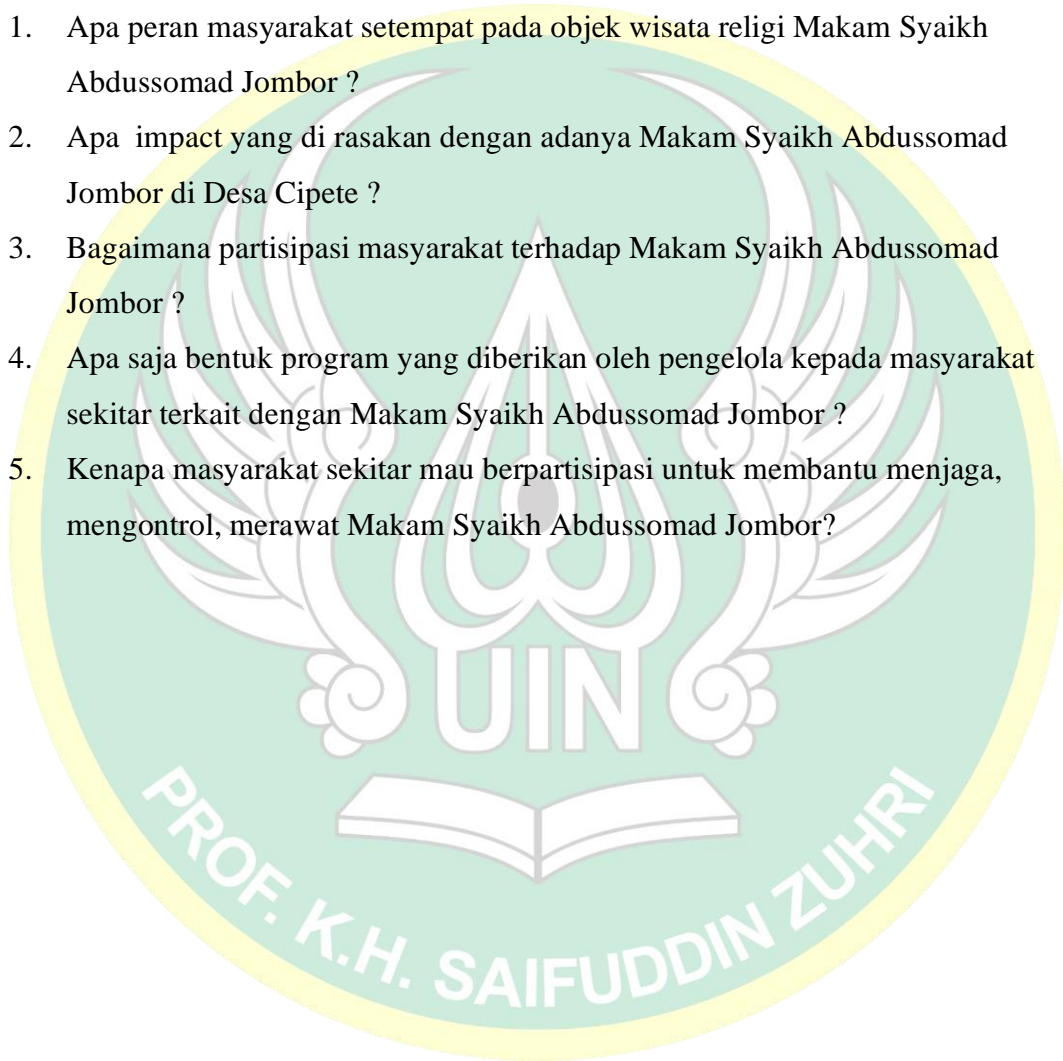
Pedoman Wawancara

Untuk Masyarakat Sekitar Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Nama : Ghozi

Selaku : Masyarakat Sekitar Makam Syaikh Abdussomad Jombor

1. Apa peran masyarakat setempat pada objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
2. Apa impact yang di rasakan dengan adanya Makam Syaikh Abdussomad Jombor di Desa Cipete ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
4. Apa saja bentuk program yang diberikan oleh pengelola kepada masyarakat sekitar terkait dengan Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
5. Kenapa masyarakat sekitar mau berpartisipasi untuk membantu menjaga, mengontrol, merawat Makam Syaikh Abdussomad Jombor?



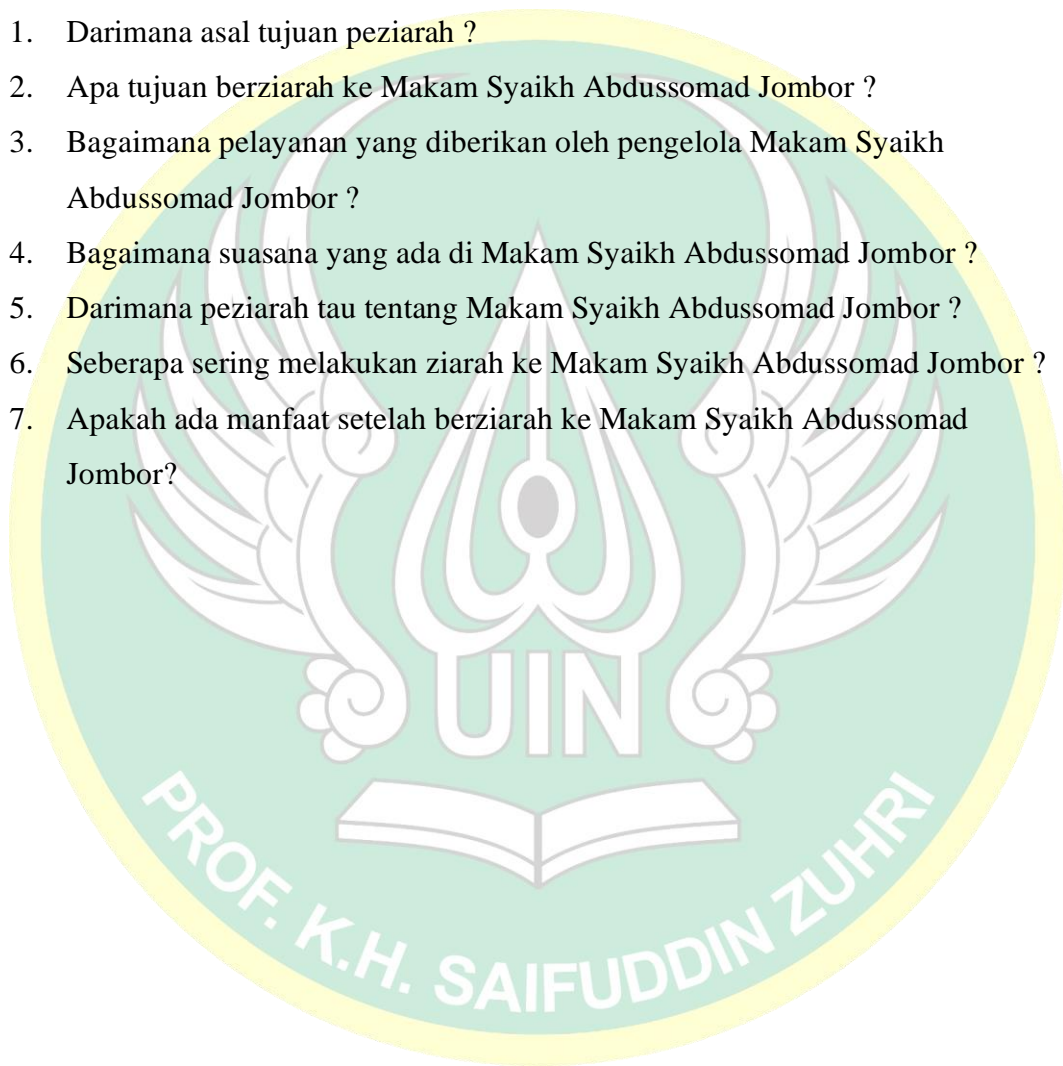
Pedoman Wawancara

Untuk Peziarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor

Nama : Shohibul

Selaku : Peziarah Di Makam Syaikh Abdussomad Jombor

1. Darimana asal tujuan peziarah ?
2. Apa tujuan berziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
4. Bagaimana suasana yang ada di Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
5. Darimana peziarah tau tentang Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
6. Seberapa sering melakukan ziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
7. Apakah ada manfaat setelah berziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor?

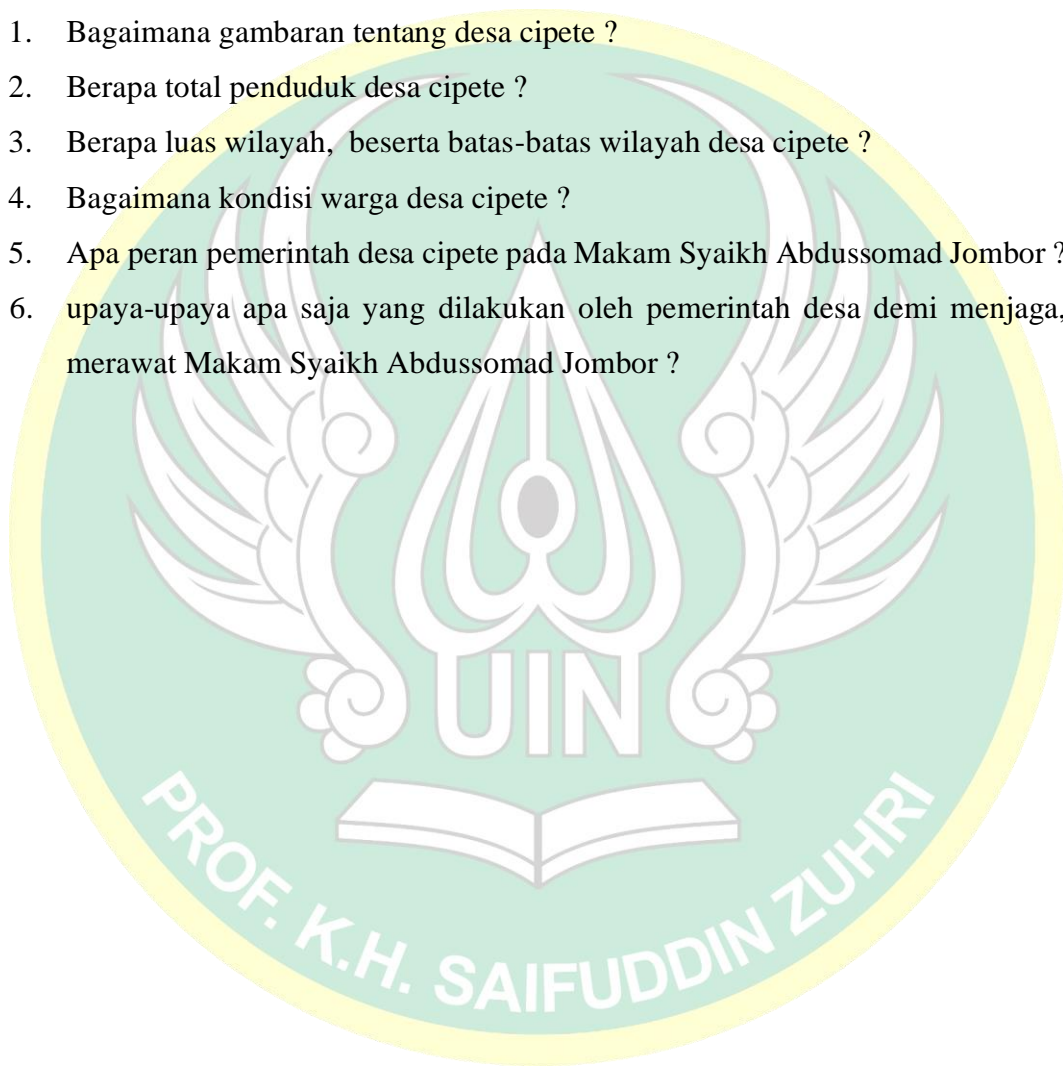


Pedoman Wawancara
Untuk Pemerintah Desa

Nama : Taufik

Selaku : Kepala Desa Cipete

1. Bagaimana gambaran tentang desa cipete ?
2. Berapa total penduduk desa cipete ?
3. Berapa luas wilayah, beserta batas-batas wilayah desa cipete ?
4. Bagaimana kondisi warga desa cipete ?
5. Apa peran pemerintah desa cipete pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
6. upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa demi menjaga, merawat Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Pak Solikhun

- Peneliti : Bagaimana sejarah pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Beliau merupakan keturunan ke 4 dari sunan gunung jati yang kemudian menyebarkan islam di wilayah banyumas khususnya di sekitaran desa cilongok. Syaikh abdussomad merupakan merupakan salah satu wali yang hidup kurang lebih pada abad 1500-an masehi. Hal ini bisa ditandai karena beliau menjadi menantu dari Raden Joko Kahiman Bupati Pertama Purwokerto yang hidup pada abad tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan, pengorganisasian yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Pengelolaan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor masih menggunakan adat turun temurun, yaitu Juru Kunci sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada pada makam. Namun karena makam adalah milik bersama baik dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar, maka dalam penjaan dan pemeliharanya dilakukan secara bersama-sama.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program kegiatan, pengelolaan, pengorganisasian pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : pergerakan pada Makah Syaikh Abdussomad Jombor sudah berjalan dengan baik. Karena kesadaran bersama.
- Peneliti : Darimana sumber dana yang didapat untuk pengelolaan Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?

- Subjek : Sumber dana yang didapatkan untuk keperluan Makam Syaikh Abdussomad Jombor berasal dari para peziarah yang berkunjung dan dari para donatur.
- Peneliti : Siapa saja pihak-pihak siapa saja pihak yang ikut andil dalam menjalankan pengorganisasian ?
- Subjek : Masyarakat sekitar makam dan pemerintah
- Peneliti : Apa saja planning kedepanya pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Setiap tahunnya Makam Syaikh Abdussomad Jombor selalu merenovasi fasilitas-fasilitas yang ada, dan membangun infrastruktur yang dirasa kurang seperti peluasan tempat parkir dll dan sifatanya sustainability (*berkelanjutan*).
- Peneliti : Apa saja daya tarik wisata yang ada pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor?
- Subjek : Makam Syaikh Abdussomad Jombor memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki keunikan yang berbeda dari destinasi wisata religi lainnya, diantaranya adalah : pohon nagasari yang berusia ratusan tahun, struktur bangunan tidak berubah dari masa ke masa, masjid, amalan-amalan nada shalawat (puji-pujian) yang beliau bawa dari jawa barat yang masih sering terdengar setelah kumandang adzan, kemudian ada kitab al-barzanzi yang ditulis tangan, benda-benda lainnya seperti bedug, keris yang di simpan oleh juru kunci makam.
- Peneliti : Apa saja tujuan para peziarah yang datang ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Peziarah yang datang ke makam mbah itu bermacam-macam serta memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Seringkali tidak hanya berdoa namun terkadang untuk hal-hal lain. Misalnya

para pejabat yang datang meminta restu, atau yang sedang punya hajat, dan lain lain

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas ?

Subjek : Memperbaiki fasilitas yang ada disini masuk dalam perencanaan program jangka pendek seperti mengganti lampu yang rusak, penggantian tembok yang sudah rusak, tempat ibadah. Proses perbaikan sendiri bisa terjadi sewaktu-waktu jika terjadi kerusakan, dirasa perlu diperbaiki. Disamping itu adanya renovasi secara sustainability (berkelanjutan). Seperti membangun infrastruktur yang kurang pada makam atau memperbaharui fasilitas-fasilitas yang ada.

Peneliti : Apa peran masyarakat sekitar dan pemerintah pada objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?

Subjek : Pengelolaan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor masih menggunakan adat turun temurun, yaitu Juru Kunci sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada pada makam. Namun karena makam adalah milik bersama baik dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar, maka dalam penjaan dan pemeliharanya dilakukan secara bersama-sama

Peneliti : Apa saja pelayanan yang diberikan pengelola Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor terhadap para peziarah yang berkunjung ?

Subjek : Terkadang ada yang datang dari jauh atau peziarah yang ngontak saya dan meminta untuk mimpin tahlil, meminta izin, maupun meminta agar pihak pengelola menjadi guide, kepada para peziarah yang datang

Hasil Wawancara Dengan Mas Ghozi

- Peneliti : Apa peran masyarakat setempat pada objek wisata religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Masyarakat disini juga turut membantu dalam pengontrolan, pengawasan pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor, Misalkan jika terjadi sesuatu. Contoh jika lampu mati, mushola atau toilet dirasa perlu direnovasi, kami (masyarakat sekitar) biasanya melaporkan kepada pihak pengelola
- Peneliti : Apa impact yang di rasakan dengan adanya Makam Syaikh Abdussomad Jombor di Desa Cipete ?
- Subjek : meningkat kesejahteraan masyarakat disini, dengan terbukanya lapangan usaha
- Peneliti : Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Ikut membantu bersih-bersih makam. Seperti bersih-bersih yang dibagi per-RT dalam agenda tahunan, dll.
- Peneliti : Apa saja bentuk program yang diberikan oleh pengelola kepada masyarakat sekitar terkait dengan Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Bersih-bersih, itu saja sama acara haul, muludan dan hari besar lainnya.
- Peneliti : Kenapa masyarakat sekitar mau berpartisipasi untuk membantu menjaga, mengontrol, merawat Makam Syaikh Abdussomad Jombor?
- Subjek : Kaitanya erat dengan menjaga sejarah, budaya, karena makam ini juga mikik bersama jadi harus dirawat dan di pelihara.

Hasil Wawancara Dengan Pak Shohibul

- Peneliti : Darimana asal tujuan peziarah ?
- Subjek : Ajibarang
- Peneliti : Apa tujuan berziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Berdoa mencari ketenangan
- Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Baik mas, dulu sering diminta untuk memimpin tahlil, dll.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Suasana pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor sangat cocok untuk berdoa dan menenangkan diri. Apalagi ini merupakan salah satu wali yang insyaallah lewat perantara beliau semoga bisa mendapatkan barokah dan keberkahan dalam hidup
- Peneliti : Darimana peziarah tau tentang Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Dulu pernah rombongan kesini, karena sudah tahu tempatnya saya datang sendiri
- Peneliti : Seberapa sering melakukan ziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Satu bulan sekali itu yang pasti, kalau yang lain-lain kadang tidak mesti. Bisa satu bulan dua kali atau tiga kali.
- Peneliti : Apakah ada manfaat setelah berziarah ke Makam Syaikh Abdussomad Jombor?
- Subjek : Hati jadi tenang, apalagi ini merupakan makam wali

Hasil Wawancara Dengan Pak Taufik

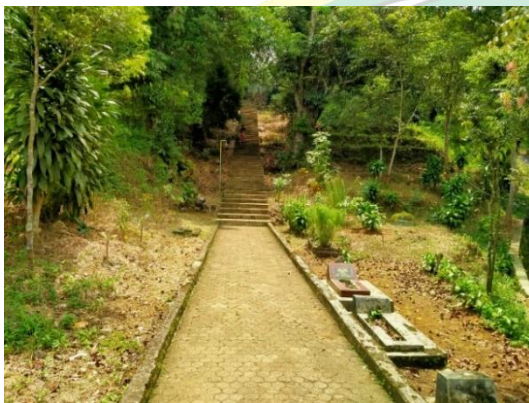
- Peneliti : Bagaimana gambaran tentang desa cipete ?
- Subjek : Desa Cipete itu masuk bagian dari wilayah kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah.
- Peneliti : Berapa total penduduk desa cipete ?
- Subjek : Jumlah penduduk cipete itu 4.008 orang yang didata pada maret 2022
- Peneliti : Berapa luas wilayah, beserta batas-batas wilayah desa cipete ?
- Subjek : Luas wilayah Kelurahan Cipete 3250 Ha yang terdiri dari 4 RW dan 20 RW. Dari sebelah utara ada Kelurahan Cilongok, Sebelah timur Kelurahan Sudimara, Sebelah selatan Kelurahan Batuanten, Sebelah barat Kelurahan Cikidang.
- Peneliti : Bagaimana kondisi warga desa cipete ?
- Subjek : Untuk warga cipete rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, karena hampir tanah pesawahan dan tanah tanah yang cocok untuk sektor pertanian dimana terdapat banyak sumber air dan tanah yang subur. Dengan luas tanah persawahan sekitar 20 hektar. Selain dari pertanian, juga ada sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak seperti Sapi, unggas, Kambing.
- Peneliti : Apa peran pemerintah desa cipete pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?
- Subjek : Melindungi, ya sebagai pelindung. Karena untuk bagian pengelolaan sudah di pegang sama juru kunci.
- Peneliti : upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa demi menjaga, merawat Makam Syaikh Abdussomad Jombor ?

Subjek : Controlling satu bulan sekali atau kutakan biasa ziarah kesitu, atau minimal sering lewat jalan yang menuju ke arah makam karena juga digunakan untuk jalan umum kendaraan jadi mudah untuk pengontrolannya.



Lampiran 3. Dokumentasi Foto





Lokasi Penelitian





Peziarah Makam Syaikh Abdussomad Jombor



Peninggalan Syaikh Abdussomad Jombor berupa masjid baitussomad dan Pohon Nagasari

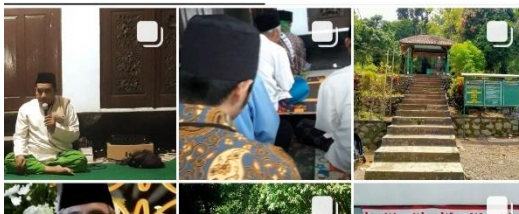


7 Posts 18 Followers 6 Following

Nuruzzaman Jombor
Organisasi Nirlaba
Rekening Donasi : 1033400148/Bank Syari'ah
Indonesia

Ikuti

Kirim Pesan



Promosi destinasi Wisata Religi Makam Syaikh Abdussomad Jombor



Renovasi dan pembersihan Makam Syaikh Abdussomad Jombor



Wawancara dengan salah satu peziarah bernama bapak Shohibul



Wawancara dengan Juru Parkir dan Pedagang Di Makam Syaikh Abdussomad Jombor



Wawancara dengan salah satu warga sekitar bernama Mas Ghazi



Wawancara dengan Kepala Desa Cipete Bapak Taufik

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syahamal Haney Pahlevy
Tempat, tanggal lahir : Purwokerto, 30 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Cilogok, Rt 06 Rw 03, Kecamatan
Cilogok, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Khana Nur Rachman
Nama Ibu : Darojah
Nama Saudara Kandung : -

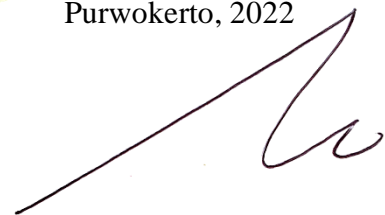
B. Riwayat Pendidikan

TK : Diponegoro 1 Cilogok
SD : SD N 1 Cilogok
SMP : MTs Negeri Kalibebber Wonosobo
SMA : MA Tribakti Kediri
S1 : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IPNU Dan IPPNU (2015-2016)
2. Anggota KSGI Indonesia (2018 - Sekarang)
3. Anggota Teater UIN SAIZU (2015-2022)
4. Anggota KOPFI Indonesia (2019 – sekarang)
5. Persatuan Penulisa Muda Indonesia (2018 – sekarang)

Purwokerto, 2022



Syahamal Haney pahlevy
NIM.1522104050